

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
SANTI RAHAYU
12803241057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:
SANTI RAHAYU
12803241057

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 04 Januari 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Isroah, M. Si.
NIP. 19660704 199203 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**




yang disusun oleh:

SANTI RAHAYU

12803241057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Januari 2016 dan dinyatakan LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah M., M. Si.	Ketua Penguji		21-01-2016
Isroah, M. Si.	Sekretaris Penguji		21-01-2016
Sukanti, M. Pd.	Penguji Utama		21-01-2016

Yogyakarta, 22 Januari 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santi Rahayu
NIM : 12803241057
Program Studi : Pendidika Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 04 Januari 2016
Penulis,



Santi Rahayu
12803241057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan Kami pun telah menurunkan beban darimu. Yang memberatkan punggungmu.” (Q.S. Al Insyirah 2-3)

“Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”(Q.S. Hud 61)

Dengan mengucap Alhamdulillah, tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu Rumini dan Bapak Sukedi, orang tuaku tercinta untuk perjuangan dan pengorbanan yang menumbuhkanku sampai titik ini. Terima kasih.
2. Keluarga besar terkasih atas segala doa dan uluran tangannya selama ini.

BINGKISAN

Karya sederhana ini juga saya bingkiskan kepada :

1. Sahabat-sahabat terhebat, Chellyana Kusuma W., Nur Fitrah Ramadhani L., Titik Ulfatun, Indriyani Putri T., Oktawuri Prihantiwi, Siti Badriyah yang senantiasa menghabiskan waktu bersama dan menemani dalam setiap proses perjuangan.
2. Keluarga besar Pend. Akuntansi C 2012 atas kebersamaan dan keceriaannya.
3. Keluarga pengurus BEM REMA UNY 2015, Mbak Kharisma, Mas Arya Setyawan, Mbak Dian Anita atas kepercayaan dan pembelajarannya.
4. Keluarga besar HIMA Diksi 2013 dan 2014 untuk doa dan semangatnya.
5. Teman-teman KKN 2230 Sari, Nanda, Tresna, Asty, Tri, Nawa, Sulis, Tejo, Aris, dan Fla untuk berbagai macam ilmu yang dibagikan.

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*
untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa
Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta
Tahun Ajaran 2015/2016**

Oleh :

SANTI RAHAYU

12803241057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui implementasi Model *Course Review Horay* Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi aktivitas belajar. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang menunjukkan penilaian atas kemunculan aktivitas belajar akuntansi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek aktivitas belajar yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas metrik, dan aktivitas mental. Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 67,10% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,99%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 15,89% (Absolut) dan 23,68% (Relatif).

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Course Review Horay*, Aktivitas Belajar Akuntansi

***The Implementation of Course Review Horay Cooperative Learning Model for
Improving Accounting Learning Activity Student Of XI Accounting 2 Class
SMK Koperasi Yogyakarta Academic Year 2015/2016***

By :

SANTI RAHAYU

12803241057

ABSTRACT

The research was Classroom Action Research which aimed to improve Accounting Learning Activity in XI Accounting 2 of Yogyakarta Koperasi Vocational High School in 2015/2016 by implementasi of Course Review Horay Learning Model.

This research is a classroom action research conducted in two cycles. The subjects were students of class XI Accounting 2 of Yogyakarta Koperasi Vocational High School in 2015/2016 many 20 students. Data collected by observation of participation while the instrument used in this study was the observation guide learning activities. Data analysis is quantitative descriptive data analysis that shows the appearance of an assessment of the accounting students' learning activities.

The results showed that the application of the Model Course Review Horay can increase the Activity Learning Accounting Accounting Student Class XI Accounting 2 of Yogyakarta Koperasi Vocational High School in 2015/2016. This is supported by research data that showed an increase in aspects of learning activities that visual activity, oral activities, listening activities, writing activities, activity metrics and mental activity. Based on data from observations in Cycle I obtained an average score of Accounting Learning Activity from 67.10% and in Cycle II improved to 82.99%, this means an improved of 15.89% (Absolute) and 23.68% (Relatively).

Keywords: *Classroom Action Research, Course Review Horay, Accounting Learning Activity*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Isroah, M.Si, dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, perhatian, kritik dan saran yang bersifat membangun hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Sukanti, M.Pd sebagai narasumber yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY atas ilmu yang telah diberikan.
6. Bambang Supriyatno, S.Pd., kepala sekolah SMK Koperasi Yogyakarta atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian.

7. Broto Supeno, S.Pd., guru pembimbing sekolah atas bimbingan, masukan, dan bantuan yang telah diberikan selama penelitian.
8. Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta atas partisipasi dan kerjasamanya selama penelitian.
9. Nur Fitrah Ramadhani Liesfi dan Arief Nurrahman atas ketersediaanya dalam membantu penelitian ini.
10. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kalian. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diperlukan. Peneliti berharap semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 04 Januari 2016

Penulis



Santi Rahayu

1280324105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Aktivitas Belajar Akuntansi.....	10
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi.....	10
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	11
c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	13
e. Tolak Ukur Aktivitas	15
2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	18
c. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif	19
d. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif	22

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	23
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	26
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	26
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	27
c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Definisi Operasional	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	43
H. Prosedur Penelitian	44
I. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	58
1. Kegiatan Pra-Tindakan	58
2. Hasil Penelitian Siklus I	63
3. Hasil Penelitian Siklus II	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.....	12
2. Pedoman Indikator Lembar Observasi	38
3. Penilaian Skor untuk Aspek yang Diamati.....	39
4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1.....	70
5. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	80
6. Data Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	82
7. Jumlah Peningkatan Data Observasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	33
2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	35
3. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1	71
4. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II	81
5. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	100
2. MATERI AKUNTANSI	114
3. SOAL UNDIAN SIKLUS I	121
4. SOAL UNDIAN SIKLUS II	124
5. DAFTAR KELOMPOK	126
6. PEDOMAN OBSERVASI	128
7. KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS SISWA	130
8. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI	134
9. CATATAN LAPANGAN	146
10. DOKUMENTASI	150
11. SURAT IJIN PENELITIAN	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan identik dengan transfer ilmu dan pengetahuan dengan terwujudnya suatu proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2011: 36) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan kelompok didik lainnya, peserta didik dengan masyarakat, dan peserta didik dengan lingkungan lainnya. Peningkatan mutu pendidikan kaitannya dengan suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, akan tercipta apabila

proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas berlangsung efektif dan berguna untuk mencapai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini tidak lepas dari aktivitas peserta didik yang memberikan *feedback* positif pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Aktivitas belajar terdiri dari aktivitas fisik dan psikis (Martinis Yamin, 2007:28). Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya. Kegiatan keaktifan nampak pada saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, sedangkan kegiatan psikis nampak pada saat peserta didik mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti seorang anak tidak berpikir. Oleh karena itu agar anak berpikir sendiri, maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak berpikir pada taraf perbuatan.

Peneliti mengadakan pengamatan pada tanggal 20 Agustus 2015 di kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 untuk memperoleh informasi mengenai gambaran kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar akuntansi berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan latihan. Secara keseluruhan dari 24 siswa terdapat 5 orang siswa atau 20,83% yang aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang dijelaskan, sisanya sebanyak 19 siswa atau 79,17% masih belum aktif ketika guru memberikan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hampir 70% siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, terlihat ketika guru memberikan tugas masih banyak yang mengerjakan sambil bertanya kepada temannya.

Metode ceramah diperlukan dalam pembelajaran, namun apabila terlalu sering digunakan proses kegiatan belajar mengajar terlihat monoton dan kurang bervariasi. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Tidak ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar kecuali pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Aktivitas belajar yang tinggi dipengaruhi oleh pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan ini akan mendorong siswa aktif dalam serangkaian kegiatan belajar yang telah disusun. Pendekatan pembelajaran ini berfokus pada pendidik dalam hal ini adalah guru yang memberikan materi. Seorang guru berperan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta

didik, sehingga dalam model pembelajaran yang telah dirancang harus bisa menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Koperasi Yogyakarta pembelajaran yang diinginkan oleh siswa adalah pembelajaran yang menarik, mudah dilakukan, dan memiliki tantangan. Aktivitas siswa yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Pengertian model pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2011:147). Salah satunya adalah bentuk pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif yang lebih dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas terstruktur. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan diri secara individu dan sumbangan dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Selain itu alur proses belajar mengajar tidak mesti seperti lazimnya selama ini, guru terlalu mendominasi proses belajar mengajar, segala tujuan berasal dari guru. Ternyata siswa dapat juga saling belajar mengajar dengan sesama mereka, dengan berkelompok siswa mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan sikap dan perilaku pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka. Anita Lie (2008: 18) menyebutkan pembelajaran

kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu kelompok pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa memungkinkan dapat meraih kecemerlangan dalam belajar, disamping itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*).

Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi dalam belajar. Pembelajaran kooperatif masih terbagi dalam beberapa tipe. Salah satu tipe yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan saat siswa menerima pelajaran. Tercermin dalam tindakan siswa yang kurang merespon materi yang diberikan, sesekali berbincang dengan temannya, dan siswa belum mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran alternatif yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa akan berperan aktif dan memberikan *feedback* positif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru menggunakan metode ceramah dan latihan saat melaksanakan pembelajaran.
2. Pembelajaran akuntansi di kelas yang monoton.

3. Siswa lebih tertarik berbincang dengan temannya dari pada fokus terhadap pelajaran.
4. Kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, yakni 79,16% siswa masih belum aktif ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
5. Siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, masih banyak yang mengerjakan sambil bertanya kepada temannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Peneliti membatasi masalah pada peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta pada mata pelajaran Akuntansi pada Kas Kecil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap peningkatan aktivitas belajar akuntansi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa sehingga siswa dapat aktif di kelas.

c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi di kelas menjadi lebih aktif sehingga akan membantu peningkatan proses belajar dengan harapan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Sekolah

Peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa secara langsung akan mempengaruhi proses belajar dan apabila proses belajar di kelas menjadi lebih baik akan mempengaruhi pula hasil belajar dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Sardiman (2011:96) mengemukakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, maka aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran menuntut siswa untuk berbuat aktif. Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Menurut Moh. Uzer Usman (2009:23), aktivitas belajar adalah keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya dalam pembentukan keterampilan dalam penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Suwardjono (2010: 10) membedakan definisi Akuntansi menjadi dua yaitu :

- 1) Akuntansi dipandang sebagai seperangkat pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang

berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

- 2) Akuntansi dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar akuntansi merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun nonfisik untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Dierich yang dikutip Oemar Hamalik (2011:288-290) menyatakan bahwa aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memiliki alat-alat melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu : minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi di atas akan dijadikan pedoman dalam menyusun indikator-indikator untuk keperluan pedoman observasi. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Kegiatan	Indikator	Sumber
Visual	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	Siswa
Lisan	Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami	Siswa
	Menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi	Siswa
Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama	Siswa
Menulis	Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	Siswa
	Mengerjakan soal yang diberikan	Siswa
Metrik	Melaksanakan permainan dengan benar	Siswa
Mental	Bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menjawab pertanyaan	Siswa

c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Oemar Hamalik (2011:175), menyebutkan bahwa penggunaan asas aktivitas belajar besar nilainya bagi pengajaran siswa karena :

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar orang tua dan guru
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Ngalim Purwanto (2006:107) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologi (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Faktor-faktor ini dapat dibedakan lagi menjadi dua bagian yaitu:

(1) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat tentu akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

Keadaan jasmani yang segar tentu akan berbeda dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

(2) Keadaan Fungsi-fungsi Pancaindera

Pancaindera merupakan alat yang mampu menangkap rangsangan untuk segera diproses dalam diri pribadi siswa. Setiap orang mampu untuk melihat dunia dan belajar dengan menggunakan pancaindera. Keadaan fungsi-fungsi pancaindera yang baik akan menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

- b) Menurut Sardiman A.M (2012: 45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2) Faktor Eksternal

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 233-234), menyebutkan bahwa terdapat dua golongan dari faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu: faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Faktor-faktor Nonsosial dalam Belajar

Faktor nonsosial dalam belajar antara lain: keadaan cuaca, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai peserta didik, bangunan, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar

Faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi langsung hadir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang sangat dipengaruhi oleh kondisi anak sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat ditimbulkan oleh keadaan sekitar dimana anak tersebut belajar.

e. Tolok Ukur Aktivitas

Menurut McKeachie dalam Moh. Uzer Usman (2009: 23), dalam mengukur kadar aktivitas siswa dalam belajar terdapat tujuh dimensi sebagai berikut :

- 1) Partisipasi dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, utama yang berbentuk interaksi antarsiswa.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah.
- 5) Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Dalam penelitian ini, tolok ukur di atas menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti dalam mengukur keefektifan metode

pembelajaran yang akan diterapkan. Poin pertama yang dinilai adalah mengenai partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang berbentuk aktivitas belajar berupa kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan kegiatan emosional.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Johnson dan Johnson (Isjoni dan Ismail 2008:152), Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok. Selanjutnya, menurut Lie (2008:12), sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai pembelajaran kooperatif.

Selain itu, Nurhadi, dkk. (2004: 61) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling tenggang rasa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami proses belajar yang sangat efektif dan bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.

Nanang dan Cucu (2012:72) *Cooperative Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Hamruni dalam Zainal Arifin (2012:3-32) menyebutkan empat karakteristik pembelajran kooperatif, yaitu :

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol. Demikian juga pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antaranggota kelompok. Oleh sebab itu, perlu diatur tugas

dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilakukan sesuai perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan, sedangkan fungsi kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non-tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh sebab itu prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Muhammad Jauhar (2011: 54-55) mengemukakan model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu :

1) Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas

akademis penting lainnya. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang memiliki keterampilan sosial.

c. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Lugdren dalam Muhammad Jauhar (2011 : 53) menyebutkan beberapa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab yang sama besarnya di antara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Roger dan David Johnson dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 289-290) mengungkapkan lima unsur dalam pembelajaran kooperatif agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Kelima unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa merasa saling

membutuhkan. Nurhadi (2004:610) menyatakan rasa saling membutuhkan tersebut dapat dicapai melalui rasa saling ketergantungan pencapaian tujuan, saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, dan saling ketergantungan hadiah atau penghargaan.

2) Tanggungjawab perseorangan (*personal responsibility*)

Perwujudan metode *cooperative learning* tentunya berupa kelompok belajar. Dalam kelompok belajar, siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas di kelompoknya secara baik. Meskipun dalam penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran secara individu, baik buruknya skor atau nilai yang didapatkan oleh kelompok bergantung pada seberapa skor atau nilai yang dikumpulkan oleh masing-masing anggota kelompok.

3) Tatap muka (*face to face promotive interaction*)

Lie (2008: 34) menjelaskan bahwa interaksi antar-anggota kelompok sangat penting karena siswa membutuhkan bertatap muka dan berdiskusi. Dengan adanya tatap muka ini, antar-anggota kelompok akan membentuk hubungan yang menguntungkan untuk semua anggota. Inti hubungan yang menguntungkan ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)

Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi yang efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Tidak semua siswa memiliki keahlian mendengarkan dan berbicara. Masih banyak orang yang kurang sensitif dan kurang bijaksana dalam mengemukakan pendapat mereka (Lie, 2008: 34). Penekanan pada aspek moral, yaitu sopan santun dalam berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain, sangat penting dalam unsur ini.

5) Evaluasi proses kelompok (*group processing*)

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu dilakukan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa dilakukan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif (Lie, 2008: 35).

d. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif

Muhammad Jauhar (2011: 54) menyatakan ada enam tahapan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.

2) Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.

3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan perpindahan secara efektif dan efisien.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberikan penghargaan

Guru mencari data untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Pentingnya model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam situasi pembelajaran di kelas karena model ini memiliki keunggulan

sebagai berikut (Johnson and Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Nurhadi, dkk., (2004: 63-64) :

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 2) Mengembangkan kegembiraan belajar sejati.
- 3) Mengembangkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Meningkatkan keterampilan metakognitif.
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
- 7) Mementingkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan.
- 9) Menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
- 10) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 11) Mencegah timbulnya gangguan kejiwaan.
- 12) Mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja.
- 13) Menimbulkan perilaku rasional di masa remaja.
- 14) Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan

15) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

Johnson and Johnson dalam Nurhadi, dkk. (2004: 63-64) juga menyebutkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif ,yaitu :

1) Faktor Internal

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu proses pembelajaran kooperatif memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- b) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas. Dengan demikian, banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d) Saat diskusi di kelas, terkadang didominasi oleh seseorang. Hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah, yaitu pada kurikulum. Selain itu, pelaksanaan tes yang terpusat, seperti UN sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung dipersiapkan untuk keberhasilan perolehan UN.

Lie (2008: 28-29) menambahkan bahwa banyak pengajar (guru) masih enggan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan berbagai alasan. Alasan utamanya adalah adanya kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka

ditempatkan dalam kelompok. Selanjutnya, kekurangan dari pihak guru adalah banyak dari guru hanya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan membagi tugas untuk diselesaikan tanpa ada pedoman mengenai pembagian tugas.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Isjoni (2010: 12) mengatakan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Hamid Sholeh (2013: 23), *Course Review Horay* merupakan strategi yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan

penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyampaikan materi.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa ditugaskan membuat sebuah kotak (berisi 9,16, atau 25 kotak-kotak kecil) sesuai dengan kebutuhan. Setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru, kemudian langsung

didiskusikan. Apabila jawaban benar, diisi tanda \surd dan bila salah diisi tanda X.

- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda \surd , baik secara vertikal, horizontal, atau diagonal, harus berteriak “horay” atau yel-yel lain.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar atau jumlah horay yang diperolehnya.
- 8) Guru menutup pembelajaran.

Macam-macam tipe pembelajaran kooperatif di atas menjadi *entry point* guru untuk menciptakan pembelajaran yang mampu menajamkan keunggulannya dan meminimalisi kekurangan dan kelemahannya. Memang tidak ada metodologi pembelajaran yang sempurna. Namun, dari kelemahan dan kelebihan tipe pembelajaran di atas, kita bisa mengambil benang merahnya, bahwa model yang bisa mendorong anak mandiri dan aktif dalam belajar, lebih efektif daripada model yang menidurkan potensi terbesar anak dan mengabaikannya.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Course Review Horay*

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review horay* adalah :

- 1) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa dapat terjun kedalamnya.

- 2) Pembelajaran tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Siswa lebih semangat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Melatih siswa untuk bekerjasama.
- 5) Melatih kejujuran siswa.

Kekurangan *Course Review Horay* :

- 1) Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamaratakan.
- 2) Adanya peluang untuk curang.

Peneliti berupaya meminimalisir kekurangan tipe ini dengan cara memberikan tes individual untuk siswa di samping pengujian pemahaman siswa dalam kelompok menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mei Aditio (2014) yang berjudul “Penerapan Metode Course Review Horay Berbantu Media Prezi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Perbatik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 66,10% meningkat sebesar 84,28% pada siklus II. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek aktivitas belajar yaitu aspek aktivitas visual, aspek aktivitas lisan dan

aspek aktivitas menulis. Rata-rata skor Aktivitas Belajar akuntansi sebesar 67,69% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,28% pada siklus II.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas Belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, subjek penelitian dan penggunaan media Prezi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rukmanda Dias Aksiwi (2014) dengan judul " Implementasi Metode pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar jurnal penyesuaian yang dibuktikan dengan peningkatan skor aktivitas belajar dari siklus I dan siklus II secara berturut-turut yaitu kegiatan-kegiatan visual 36,84%, 85,71%, kegiatan-kegiatan lisan 34,21%, 74,60%, kegiatan-kegiatan mendengarkan 57,89%, 85,71%, kegiatan-kegiatan menulis 39,47%, 60,71%, kegiatan-kegiatan mental 44,74%, 75,00%, kegiatan-kegiatan metrik 72,37%, 98,81%, dan kegiatan-kegiatan emosional 40,79%, 78,57%. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 10,53% menjadi 76,19% dari jumlah siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan

aktivitas Belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Kusumaningrum (2011) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Siswa Kelas VIII B SMP 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 28% dari 40% menjadi 68%. Keaktifan belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% dari 50% menjadi 80%. Keaktifan belajar pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 35% dari 56% menjadi 91%.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas Belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan semua pihak. Salah satu ciri-ciri apabila tujuan pembelajaran berhasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

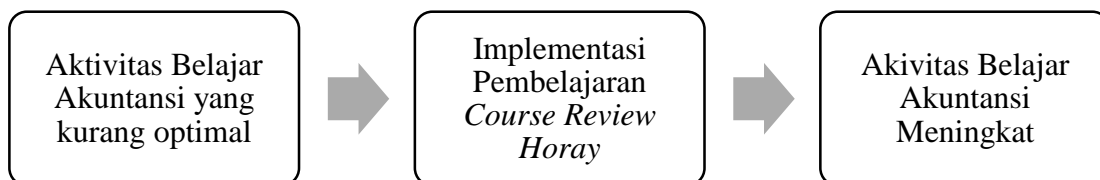
Aktivitas Belajar Akuntansi yang dilakukan di sekolah sebagai salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran akuntansi. Dengan aktifnya siswa di dalam kelas membuat siswa mudah memahami informasi dan mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Salah satu aspek penting dalam menunjang Aktivitas Belajar Akuntansi siswa adalah model pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran oleh guru diharapkan akan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus bereriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran tipe *Course Review Horay* akan membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran tipe *Course Review Horay* akan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan belajar bersama dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan permainan. Permainan tersebut ditampilkan dengan media *power point*. Setiap kelompok memilih nomor soal yang ditampilkan di layar *screen* kemudian diberi waktu untuk menjawab soal tersebut. Jika jawaban belum benar, kelompok lain bisa mengambil pertanyaan tersebut.

Kelompok yang menjawab benar akan berteriak “horay” dan menyanyikan yel-yel.

Dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran tentu akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan Aktivitas Belajar Akuntansi dapat ditingkatkan. Hal ini karena seluruh siswa akan berusaha agar kelompoknya menang sehingga siswa akan berusaha secara maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Kerangka berfikir penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

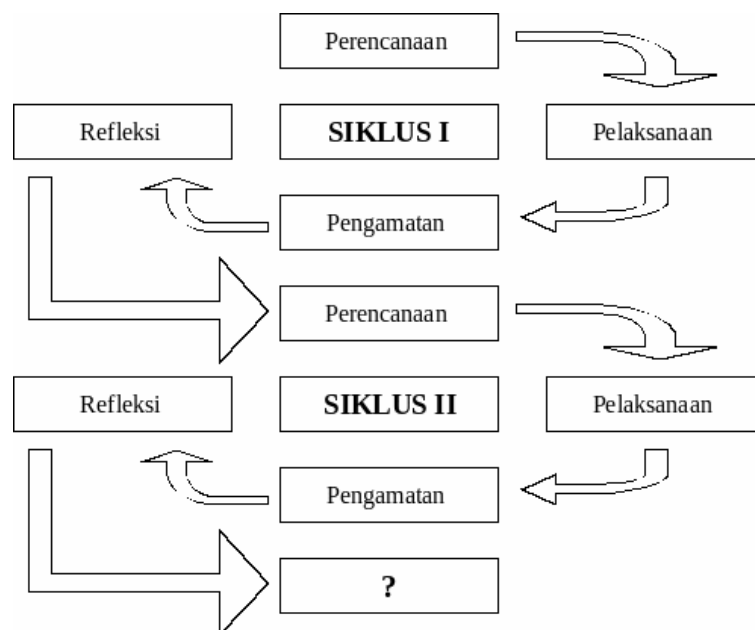
Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan bentuk kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas ataupun output (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 58). Ada empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta dengan alamat Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta, RT.26/RW.8, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta dan waktu penelitian Agustus-Desember 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dan objek penelitian adalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

D. Definisi Operasional

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar akuntansi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi. Aktivitas belajar bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Meningkatnya aktivitas belajar siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Paul B Diedrich dalam Sardiman (2011:101), aktivitas dalam belajar diklasifikasikan menjadi delapan golongan yaitu aktivitas menulis, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosi.

Peneliti menggunakan indikator-indikator aktivitas belajar siswa untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas. Indikator-indikator yang diamati sebagai berikut :

a. Aspek Aktivitas Visual

- 1) Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting

b. Aspek Aktivitas Lisan

- 1) Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
- 2) Menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat saat diskusi

c. Aspek Aktivitas Mendengarkan

- 1) Mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi dengan seksama

d. Aspek Aktivitas Menulis

- 1) Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
- 2) Mengerjakan soal yang diberikan

e. Aspek Aktivitas Metrik

- 1) Bekerja sama dengan teman sekelompok

f. Aspek Aktivitas Mental

- 1) Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Coursey Review Horay adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi nomor dan untuk

siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Model pembelajaran *Course Review Hoaray* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka kelompok siswa tersebut meneriakkan “horay” ataupun yel-yel yang telah dipersiapkan oleh kelompok tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang akan menghasilkan fakta yang diinginkan oleh peneliti. Observasi partisipasi adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pelaksanaan pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dengan yang telah direncanakan dan perilaku siswa yang muncul pada saat pelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) “Metode Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket/kuesioner dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk catatan lapangan dan foto yang berisikan kegiatan dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu perangkat yang akan digunakan untuk mencatat hasil observasi di dalam kelas.

Tabel 2. Pedoman Indikator Lembar Observasi

Kegiatan	Indikator	Sumber
Visual	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	Siswa
Lisan	Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami	Siswa
	Menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi	Siswa
Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama	Siswa
Menulis	Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	Siswa
	Mengerjakan soal yang diberikan	Siswa
Mental	Bekerja sama dengan teman sekelompok	Siswa
Metrik	Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan	Siswa

Sumber: Modifikasi dari Paul B. Diedrick dalam Oemar Hamalik (2011: 172)

Peneliti memberikan skor kepada masing-masing indikator yang diamati menggunakan skala *Likert* empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2012:135) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Skor untuk Aspek yang Diamati

Kriteria	Nilai
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Tidak Aktif	2
Sangat Tidak Aktif	1

Rincian skor penelitian untuk masing-masing pedoman observasi tersebut adalah sebagai berikut :

a) Membaca materi dan menandai hal-hal penting

Skor 4 : Siswa membaca semua materi atau semua topik dan menandai hal-hal penting

Skor 3 : Siswa membaca sebagian materi dengan membaca materi hanya di topik-topik tertentu saja dan menandai hal-hal penting

Skor 2 : Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting

Skor 1 : Siswa tidak membaca materi dan tidak menandai hal-hal penting

b) Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami

Skor 4 : Siswa percaya diri membuat pertanyaan secara mandiri berdasarkan materi yang telah ditandai dengan tidak membahas pertanyaan tersebut dengan temannya.

Skor 3 : Siswa membuat pertanyaan secara mandiri dengan tidak percaya diri ditandai dengan membahas pertanyaan tersebut dengan temannya.

Skor 2 : Siswa membuat pertanyaan dengan petunjuk temannya berupa ide topik

Skor 1 : Siswa meminta temannya untuk membuat pertanyaan

c) Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi

Skor 4 : Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 3 : Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 2 : Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru setelah berdiskusi dengan temannya dan tidak mengeluarkan pendapat saat diskusi berlangsung

Skor 1 : Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.

d) Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama

Skor 4 : Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru begitu juga pada saat diskusi berlangsung

Skor 3 : Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat diskusi sesekali bersenda gurau bersama temannya

Skor 2 : Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan sesekali bersenda gurau bersama temannya begitu juga saat diskusi berlangsung

Skor 1 : Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan bersenda gurau dengan temannya

e) Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru

Skor 4 : Siswa mencatat semua penjelasan yang diberikan oleh guru

Skor 3 : Siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru

Skor 2 : Siswa mencatat penjelasan guru ketika disuruh

Skor 1 : Siswa tidak mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru

f) Mengerjakan soal yang diberikan

Skor 4 : Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru

Skor 3 : Siswa mengerjakan soal yang dianggapnya mudah

Skor 2 : Siswa mengerjakan soal jika disuruh oleh guru

Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

g) Bekerja sama dengan teman sekelompok

Skor 4 : Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan aktif memberikan solusi pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 3 : Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 2 : Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 1 : Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan tidak ikut memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

h) Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Skor 4 : Siswa melaksanakan permainan sesuai perintah dan menjawab seluruh pertanyaan

Skor 3 : Siswa melaksanakan permainan sesuai perintah dan menjawab sebagian pertanyaan

Skor 2 : Siswa melaksanakan permainan sesuai perintah dan sesekali menjawab pertanyaan

Skor 1 : Siswa melaksanakan permainan tidak sesuai perintah dan tidak menjawab pertanyaan

b. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas belajar akuntansi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman video yang menggambarkan aktivitas belajar akuntansi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala Aktivitas Belajar Siswa di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Course Review Horay* dari siklus I sampai siklus II.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

a. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan membentuk tabel dan grafik.

b. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan, data tersebut akan diambil intisari yang dituliskan dalam bentuk pernyataan yang memiliki makna tegas atas hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Analisis Data Kuantitatif dengan Persentase

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor aktivitas siswa sebagai berikut:

- 1) Menemukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas yang diamati.
- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas yang diamati.
- 3) Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung persentase skor rata-rata aktivitas belajar siswa akuntansi dengan cara membagi skor total aktivitas belajar akuntansi dengan jumlah indikator yang digunakan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada setiap siklusnya. Namun, apabila yang dilakukan belum sesuai dengan yang diinginkan tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- 2) Menyiapkan dan membuat sumber pelajaran yang akan diajarkan

- 3) Menyusun lembar kerja siswa dan soal yang akan diberikan kepada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta
 - 4) Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa
- b. Tindakan
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa.
 - b) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar mengenai Menghitung mutasi dana kas kecil metode dana tidak tetap.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
 - d) Guru merelevansi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.
 - e) Apresiasi untuk memotivasi siswa.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Menghitung mutasi dana kas kecil metode dana tidak tetap.
 - b) Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.
 - c) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
 - d) Guru membagikan kartu lembar jawab *Course Review Horay* yang memuat 16 kotak jawaban untuk menuliskan jawaban siswa.

- e) Guru menampilkan soal di layar *screen*. Kelompok yang mendapat giliran memilih pertanyaan kemudian dijawab dalam waktu 2 menit. Untuk menjawab pertanyaan guru, siswa langsung mendiskusikan bersama kelompoknya. Setelah berdiskusi, jawaban dan pertanyaan guru harus dituliskan pada kotak sesuai dengan nomor yang telah tersedia.
- f) Siswa mulai mengerjakan soal dan menulis jawaban di dalam kartu lembar jawab *Course Review Horay* secara acak dan langsung didiskusikan.
- g) Guru akan meminta salah satu anggota tiap kelompok untuk membacakan hasil jawaban yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Tiap anggota kelompok bergilir untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.
- h) Kalau benar diberi tanda (✓) dan kalau salah diberi tanda silang (X).
- i) Siswa yang sudah mendapatkan tanda (✓) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak "horay" atau yel-yel kelompok.
- j) Guru memastikan kembali tingkat penguasaan siswa dengan cara memberikan kesempatan bertanya.
- k) Guru memberikan tes yang dikerjakan secara individu.

- l) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah "horay" yang diperoleh kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok.

3) Penutup

- a) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- c) Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya dengan tujuan untuk dipelajari siswa terlebih dahulu.
- d) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan kelas sedang berlangsung dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang telah terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Guru dan peneliti melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan dari hasil refleksi, peneliti bersama guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

2. Siklus II

- 5) Siklus II disusun setelah siklus I terlaksana, siklus II ini memperbaiki kekurangan dari siklus I. Tahapan pada siklus II sama dengan siklus II, yang membedakan adalah materi yang diajarkan. Pada siklus II peneliti membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar Menghitung Selisih Dana Kas Kecil dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

I. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terjadi peningkatan aktivitas belajar akuntansi yang dihitung dengan mempersentase skor aktivitas belajar pada setiap indikator. Keberhasilan tindakan aktivitas belajar terlihat apabila terjadi peningkatan pada aspek aktivitas, sebagai berikut :

- a. Membaca materi dan menandai hal-hal penting
- b. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
- c. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
- d. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
- e. Mengerjakan kasus/tugas secara mandiri
- f. Merangkum materi dari guru dan diskusi
- g. Bekerja sama dengan teman sekelompok
- h. Melaksanakan permainan dengan menjawab pertanyaan

Menurut Mulyasa (2006:174) dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau setidaknya sebagian besar 75% siswa ikut berpartisipasi aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini

dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya hasil skor rata-rata setiap indikator mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
- b. Nama Kepala Sekolah : Drs. Bambang Priyatmoko
- c. Alamat
 - 1) Jalan/Nomor : Jl. Kapas No. 05
 - 2) Desa/Kelurahan : Semaki
 - 3) Kecamatan : Umbulharjo
 - 4) Kabupaten/Kodya : Yogyakarta
 - 5) Propinsi : DIY
 - 6) Telepon/Fax : 0274-589651 / 0274-551858
 - 7) E-mail SMK : www.smk-koperasi.com
- d. Status Sekolah : Kejuruan Swasta
- e. NPSN : 20403290
- f. Tahun Berdiri : 19 Juli 1985

2. Kondisi Umum SMK Koperasi Yogyakarta

SMK Koperasi Yogyakarta adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang didirikan atas prakarsa Dr. Muhammad Hatta (Proklamator NKRI). Diresmikan pada 19 Juli 1958 dengan nama SMEA Koperasi. Pada tahun 1961 berkembang menjadi Sekolah Kedinasan dengan nama SKOPMA NEGARA dengan status negeri. Pada tahun 1997 berubah menjadi SMK

Koperasi sampai sekarang. SMK Koperasi Yogyakarta telah melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 sejak bulan April 2010 dan telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 pada tanggal 22 Desember 2010 dari PT TUV Rhheinland.

a. Manajemen SMK Koperasi Yogyakarta

Ketua Umum Yayasan : Drs. H. Rohadi

Kepala Sekolah : Drs. Bambang Priyatmoko

Ketua Komite Sekolah : H. Achiyat, BA

b. Visi

Mewujudkan SMK Koperasi yang mampu menghasilkan insan Koperasi yang berakhlak mulia, mandiri, profesional, dan kompeten.

c. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi luhur
- 2) Menyiapkan SDM yang berjiwa koperasi yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif dimanapun berada.
- 3) Mengembangkan SDM yang profesional di berbagai jenis pekerjaan sejalan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan kerja.
- 4) Memberikan pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri untuk berwirausaha.
- 5) Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

d. Program Keahlian di SMK Koperasi

- 1) Desain Komunikasi Visual
- 2) Akuntansi/keuangan

3) Pemasaran

3. Kondisi fisik sekolah SMK Koperasi sudah cukup tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah disudut sudut sekolah dan di depan ruang-ruang kelas. Bangunan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat banyak fasilitas yang dikelola dan dijaga oleh karyawan sesuai dengan bidangnya.

a. Sarana dan Prasarana

1) Perpustakaan

Kondisi perpustakaan SMK Koperasi sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku nonfiksi, referensi, fiksi, majalah, peta, kliping, paper, koran, dan buku buku mata pelajaran. Buku-buku ini dapat digunakan oleh siswa untuk menambah bahan dalam pelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan tertentu.

2) Laboratorium

SMK Koperasi Yogyakarta mempunyai 6 laboratorium, terdiri dari laboratorium akuntansi, laboratorium KKPI, laboratorium pemasaran, laboratorium bahasa, laboratorium kewirausahaan, dan laboratorium fotografi. Laboratorium bahasa dilengkapi dengan sarana headset, sarana ini digunakan untuk pembelajaran listening, laboratorium akuntansi dan KKPI dilengkapi computer dan hasil karya praktik dari siswa. Sedangkan untuk laboratorium pemasaran berisi mesin ketik dan alat-alat pemasaran seperti cash register.

Laboratorium kewirausahaan dilengkapi dengan peralatan-peralatan mesin jahit.

3) Koperasi Sekolah

Kopsek dikelola dengan baik dan menjual jajanan, alat tulis serta kebutuhan bagi para guru, karyawan serta siswa.

4) Masjid At-Tarbiyah

Tempat ibadah yang ada ialah masjid At-Tarbiyah. Terdapat mukena untuk ibadah siswa putri dan juga terdapat Alquran dan media mayat untuk shalat jenazah. Masjid tersebut memiliki tempat wudlu antara pria dan wanita yang terpisah.

5) Tempat Parkir

Terdapat dua tempat parkir, yaitu tempat parkir guru/karyawan, dan tempat parkir siswa yang terletak terpisah. Tempat parkir untuk siswa sudah cukup luas sehingga cukup untuk menampung semua kendaraan dari siswa SMK Koperasi.

6) Ruang Kelas

Ruang kelas berjumlah total 17 ruang yang sudah terlengkapi dengan alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, LCD, meja, dan kursi siswa, serta peralatan kebersihan.

7) Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang istirahat dan ruang kerja guru ketika mengerjakan tugas lain di sekolah selain mengajar. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari,

whiteboard yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran dan tugas mengajar guru, dll.

8) Ruang TU

Ruang tata usaha digunakan untuk mengolah administrasi sekolah yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah. Dilaksanakan oleh petugas tata usaha dan diawasi oleh kepala sekolah.

9) Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala SMK Koperasi berfungsi sebagai ruang pribadi kepala sekolah untuk menyelesaikan tugas kedinasan sebagai kepala sekolah. Ruang ini juga digunakan untuk menerima tamu sekolah.

10) Ruang Yayasan

Ruang yayasan digunakan oleh Kepala Yayasan saat berkunjung di SMK Koperasi guna memantau kegiatan pembelajaran di SMK Koperasi dan bersilaturahmi dengan warga sekolah.

11) Ruang OSIS

Ruang OSIS SMK Koperasi digunakan untuk rapat OSIS dan kegiatan OSIS yang lain, serta untuk menyimpan peralatan OSIS.

12) Ruang BP

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi BP SMK Koperasi sudah cukup baik.

13) Kantin

Terdapat 3 (tiga) kantin di SMK Koperasi yang menyediakan berbagai makanan dan minuman dengan harga murah.

14) Aula

Terdapat aula Hatta yang digunakan untuk berbagai acara.

15) Fotokopi

Terdapat tempat fotokopi yang ditujukan untuk warga sekolah dan dibuka juga untuk masyarakat luar.

16) Gudang

Gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan olahraga, seperti matras, bola basket, bola voli, bola sepak, dan lain-lain.

17) Ruang Satpam

Ruang satpam digunakan untuk tempat istirahat satpam sekolah. Terletak di bagian depan sekolah dekat gerbang masuk utama.

4. Kondisi Non Fisik

a. Potensi Siswa

SMK Koperasi Yogyakarta berjumlah dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kelas X: Terdiri dari tujuh kelas, yaitu tiga kelas Akuntansi, dua kelas Pemasaran, dan dua kelas Desain Komunikasi Visual.
- 2) Kelas XI: Terdiri dari lima kelas, yaitu dua kelas Akuntansi, dua kelas Pemasaran, dan satu kelas Desain Komunikasi Visual.
- 3) Kelas XII: Terdiri dari enam kelas, yaitu tiga kelas Akuntansi, satu kelas Pemasaran, dan satu kelas Desain Komunikasi Visual.

b. Potensi Guru

Jumlah guru di SMK Koperasi ada 44 orang. Guru-guru di SMK Koperasi Yogyakarta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap sekolah. Dari 44 guru, yang sudah menjadi PNS ada 5 orang dan 1 orang dari Departemen Agama, 22 orang adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dan 16 orang adalah Guru Tetap Yayasan (GTY). Sebagian besar GTT dan GTY adalah guru muda yang masih mengabdikan diri di SMK Koperasi Yogyakarta. Mereka diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan berdedikasi tinggi di SMK Koperasi.

c. Potensi Karyawan

Karyawan di SMK Koperasi cukup kompeten.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi

1) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang berada di SMK Koperasi Yogyakarta antara lain: Pramuka, *lifeskill* (menjahit, tata boga, sablon, membatik) dan olahraga (basket, voli, bulutangkis, tenis meja). Akan tetapi kesadaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler masih rendah. Sehingga banyak yang belum mengikuti kegiatan ini.

2) Organisasi

a) Organisasi OSIS

Organisasi OSIS terorganisir dengan baik. Kegiatan OSIS terfokus pada Masa Orientasi Peserta Didik Baru, kegiatan lomba 17an.

b) Organisasi Rohis

Sebagian besar pengurus Rohis adalah pengurus OSIS. Pengurus Rohis bertugas menjadi panitia Pesantren Ramadhan dan zakat fitrah.

c) Organisasi Pleton Inti

Organisasi ini fokus pada baris berbaris dan bertanggung jawab akan terlaksananya Pekan Disiplin SMK Koperasi yang diadakan tiap tahun dan diikuti seluruh siswa kelas X.

5. Kondisi Kelas XI Akuntansi 2

Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah salah satu kelas yang ada di kompetensi keahlian Akuntansi dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 20. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki buku paket sebagai sumber belajar dan modul yang disediakan oleh guru.

Kelas XI Akuntansi 2 terletak dilantai 2 berada di antara kelas XI Akuntansi 1 dan Akuntansi 3. Di dalam kelas ini terdapat sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar seperti 1 papan tulis, 12 meja, 24 kursi. Selain itu sarana yang terdapat dalam kelas lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden Indonesia, jam dinding, struktur organisasi kelas, jadwal piket kelas dan jadwal pelajaran serta siklus akuntansi perusahaan dagang yang ditempel di dinding kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra-tindakan diawali dengan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran akuntansi dengan menyusun rencana tindakan dengan penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Rancangan yang disusun tersebut merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar.

Siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta mempunyai kemampuan yang heterogen. Perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran menuntut guru untuk menyusun pembelajaran yang mampu diterima oleh semua siswa. Informasi yang diperoleh dari hasil diskusi, masalah yang dihadapi yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Selain itu, kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran juga diduga berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Penggunaan metode ceramah oleh guru kurang mampu memaksimalkan aktivitas belajar. Metode pembelajaran ini hanya bersifat satu arah sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang berjalan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Selanjutnya adalah

penentuan waktu pelaksanaan siklus I yaitu pada hari Sabtu, 19 September 2015 pukul 08.30 – 10.45 WIB (3 jam pelajaran) dan siklus II pada hari Selasa, 22 September 2015 pukul 07.00 – 09.15 WIB (3 jam pelajaran).

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai observer bersama dengan guru kolaborator dan dibantu 2 orang observer lain yang tiap orangnya bertugas mengamati siswa dalam 2 kelompok. Peneliti tidak meminta siswa untuk membuat lembar jawab, tetapi membuat sendiri. Ketentuan yang digunakan dalam pengisian kartu adalah setiap siswa dalam satu kelompok harus menuliskan jawabannya ada kotak sesuai dengan nomor soal yang dipilih.

a. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengetahui keadaan sebelum tindakan dan membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi ini dilakukan untuk mencari informasi guru mengenai waktu penelitian dan materi yang akan diberikan, memberikan informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian, baik metode maupun kelengkapannya.

Berdasarkan diskusi dan observasi kelas pada 20 Agustus 2015 dapat diketahui bahwa terdapat keberagaman siswa yang memiliki nilai yang tinggi dan siswa yang memiliki nilai rendah, hal ini menuntut guru untuk menyelaraskan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami materi. Variasi teknik

tanya jawab dan latihan yang digunakan dirasa belum mampu memfasilitasi siswa.

Selain kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang berani bertanya hanya 2 sampai 4 siswa. Terdapat siswa yang memiliki nilai tinggi namun tidak aktif, siswa yang memiliki nilai rendah masih enggan menanyakan hal yang belum dipahaminya dan memilih untuk diam. Selain itu dapat dilihat cara mengajar guru yang metode ceramah membuat aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga semakin menambah kejenuhan/kebosanan siswa. Variasi teknik latihan yang diberikan belum bisa menciptakan aktivitas belajar siswa yang edukatif, latihan-latihan terkadang menambah kebingungan terhadap materi konsep dasar belum kuat sehingga siswa enggan untuk menyelesaikan latihan sesuai dengan kemampuan sendiri. Kondisi kelas yang kurang kondusif karena sebagian siswa ramai sendiri sehingga membuat siswa yang lain sulit untuk berkonsentrasi.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran akuntansi, aktivitas siswa belum optimal dan kurangnya inovasi model pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti dan guru kolaborator

sepakat untuk menerapkan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran akuntansi.

b. Perencanaan Penerapan Tipe *Course Review Horay*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *Course Review Horay* dalam pembelajaran akuntansi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan metode tersebut, peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* dengan *power point*, kertas jawaban, dll. Informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dan observasi kelas bahwa aktivitas belajar kurang optimal, maka perlu dibuat rencana pembelajaran yang menarik dan berbeda dengan model konvensional yang diterapkan guru agar siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari dan akhirnya mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi.

Guru memberikan tanggapan positif terhadap penjelasan peneliti terkait model *Corse Review Horay*. Model *Course Review Horay* belum pernah diterapkan guru dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dengan diterapkannya model ini aktivitas belajar akuntansi siswa dapat meningkat. Peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator pengampu mata pelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta terkait dengan materi yang akan dilaksanakan dengan penerapan model *Course Review Horay*.

Berdasarkan komponen utama dalam model *Course Review Horay*, perlu adanya pembentukan tim atau kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan nomor absen. Karena menurut guru pengampu, pembagian kelompok tersebut sudah bersifat heterogen jika dilihat dari hasil belajar siswa dan pengamatan dengan guru kolaborator dalam proses belajar selama ini.

c. Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini rencana tindakan dibuat sebagai upaya mengoptimalkan jalannya penelitian sehingga memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan aktivitas belajar akuntansi dan menjadi pedoman pelaksanaan tindakan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Rencana tindakan ini disesuaikan dengan komponen model *Course Review Horay* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa. Adapun penyusunan rencana tindakan yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan penerapan model *Course Review Horay*
- 2) Membuat soal undian dan pembahasannya.
- 3) Membuat *slide power point*.
- 4) Membuat tabel (kotak jawaban).
- 5) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan aktivitas belajar akuntansi siswa disesuaikan dengan indikator yang akan diamati.
- 6) Membagi siswa secara heterogen ke dalam 4 kelompok.

- 7) Membuat nomor untuk mempermudah pengamatan sesuai nomor absen.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan model pembelajaran *Course Review Horay* siklus I dilaksanakan pada materi menghitung mutasi dana kas kecil metode dana tidak tetap. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan 3 jam pelajaran (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan pada pertemuan. Setelah itu, peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta untuk menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan implementasi model pembelajaran *Course Review Horay*. Persiapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar (KD) Menghitung mutasi dana kas kecil metode dana tidak tetap dengan menggunakan *Course Review Horay*.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi sebagai instrumen untuk observasi/pengamatan terkait dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan *handout* materi yang akan dibagikan kepada siswa.
- 4) Menyiapkan lembar catatan lapangan

- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran *Course Review Horay* yaitu, nomor, soal diskusi dan kartu lembar jawab.
- 6) Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang bersifat heterogen berdasarkan daftar nilai yang dimiliki guru pada semester sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 September 2015 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Guru dan peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 berlangsung selama 135 menit (3 jam pelajaran) pada pukul 08.30 – 10.45 WIB. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni guru membuka pelajaran, memberikan salam, mempresensi siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kesempatan tersebut siswa yang hadir berjumlah 19 dari 20 siswa seluruhnya. Satu siswa tidak hadir dikarenakan sakit. Guru menerangkan materi mengenai kas kecil dan pencatatan sistem dana tidak tetap. Langkah selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk bertanya dan berpendapat mengenai materi yang telah disampaikan. Guru memberikan contoh soal latihan untuk didiskusikan bersama dalam kelas. Selanjutnya guru dan siswa membahas soal tersebut bersama-sama. Sebelum memulai permainan, siswa dibagi menjadi 4

kelompok. Pembagian tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan oleh dua observer. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan tingkat subjektivitas dalam mengambil data aktivitas belajar akuntansi siswa karena kelas yang menjadi subjek penelitian merupakan kelas kecil yang terdiri dari 20 siswa, sehingga 1 observer akan mengamati 2 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Observer 1 akan mengamati kelompok A dan B dan observer 3 akan mengamati kelompok C dan D. Tidak terlewatkan peneliti membagikan nomor urut kepada siswa.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* dan menjelaskan jalannya model pembelajaran ini beserta peraturannya. Dalam penerapan model ini setiap kelompok dibagikan lembar kerja dengan kotak jawaban 4 x 4. Setiap kotak tersebut, siswa diminta untuk memberi nomor sesuai dengan nomor soal undian. Setiap kelompok membuat yel-yel dan menjawab soal yang telah disediakan peneliti untuk memilih soal. Nomor soal tersebut menentukan soal yang didiskusikan setiap kelompok untuk dijawab dalam waktu 2 menit. Soal disampaikan dalam media *power point*. Siswa diberi tenggang waktu untuk menjawab 2 menit. Setelah itu kelompok dipersilahkan menjawab jika benar maka langsung dibahas jika belum tepat soal akan dilempar ke kelompok selanjutnya, begitu seterusnya sampai ada

kelompok yang menjawab dengan benar. Apabila kelompok yang ditunjuk menjawab soal dengan benar, dalam lembar jawaban ditandai dengan \checkmark dan bila jawaban salah ditandai dengan X. Model ini berakhir ketika terdapat kelompok mendapat tanda \checkmark secara vertikal, horizontal atau diagonal dan kelompok tersebut harus menyanyikan yel-yel yang sudah dibuat. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar yang diperoleh. Pada awal penerapan model ini, kelompok yang berhasil menyanyikan yel-yel yaitu kelompok A.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan tugas untuk merangkum materi yang telah diterangkan dan dikumpulkan pada esok hari. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

Pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang pada tahap persiapan. Pengimplementasiannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, mengajak dan memimpin berdoa, dan menanyakan kondisi peserta didik.
- b) Guru mempresensi siswa

- c) Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Guru memberikan informasi yang menekankan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.
- e) Melakukan apersepsi mengenai materi pencatatan mutasi kas kecil metode dana tidak tetap.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan mengenai pencatatan mutasi kas kecil dan pencatatan kas kecil metode dana tidak tetap.
- b) Guru memberikan contoh dan latihan soal yang dibahas bersama peserta didik.
- c) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.
- d) Guru menjelaskan mengenai model *Course Review Horay* dan peraturan permainannya.
- e) Guru membagi lembar kerja siswa dan kotak jawaban kepada setiap kelompok.
- f) Setiap kelompok diminta untuk memberi nomor sesuai dengan selera masing-masing pada kotak jawaban.
- g) Setiap kelompok diminta untuk membuat yel-yel.
- h) Salah satu siswa diminta mengambil nomor undian untuk menentukan soal yang didiskusikan kelompok.
- i) Siswa diberi tenggang waktu untuk menjawab soal. Setelah selesai menjawab, soal dicocokkan dan dibahas.

- j) Kelompok yang berhasil menjawab soal dengan benar, dalam kotak jawaban ditandai dengan tanda \checkmark dan bila jawaban salah ditandai dengan tanda X.
- k) Kelompok yang berhasil mendapatkan tanda \checkmark secara vertikal, horiontak maupun diagonal, wajib menyanyikan yel-yel.

3) Kegiatan Akhir

- a) Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan.
- b) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari dan mempersiapkan materi tersebut.
- c) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe *Course Review Horay* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1

No	Indikator yang diamati	Persentase Aktivitas Siswa
1	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	68,42 %
2	Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami	60,53%
3	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi	64,47%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama	73,68%
5	Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	61,84%
6	Mengerjakan soal yang diberikan	63,16%
7	Bekerja sama dengan teman sekelompok	68,42%
8	Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan	76,32%
	Rata-rata	67,10%

Sumber : Data primer yang diolah (lampiran 8. halaman 140)

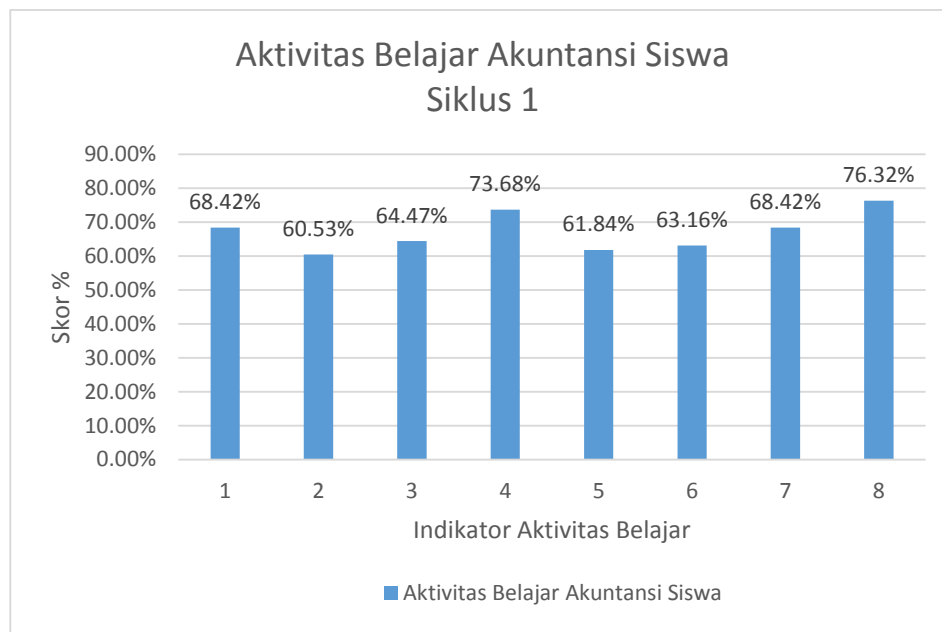
Rata-rata di atas diperoleh dari perhitungan di bawah ini :

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = \text{rata-rata}$$

$$\frac{536,84}{8} \times 100\% = 67,10\%$$

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi aktivitas belajar akuntansi pada pembelajaran siklus I terlihat bahwa sebesar 68,42% siswa aktif membaca materi pelajaran dan menandai hal-hal penting, sebesar 60,53% siswa bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, sebesar 64,47% siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi, sebesar 73,68% siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi secara seksama, sebesar 61,84% siswa mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, sebesar 63,16% siswa mengerjakan soal yang diberikan, secara 68,42% siswa bekerja sama dengan teman sekelompok, sebesar 76,32%

siswa melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Secara keseluruhan aktivitas belajar akuntansi siswa dalam pembelajaran akuntansi selama penerapan model *Course Review Horay* pada siklus I sebesar 67,10%.



Gambar 3. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1

Berdasarkan grafik di atas hasil data observasi aktivitas siswa selama penerapan model *Course Review Horay* pada pembelajaran siklus 1 terlihat bahwa Aktivitas Belajar siswa belum optimal. Terdapat 8 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan, yaitu membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal yang

diberikan, bekerja sama dengan teman sekelompok. Informasi tersebut di atas selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk melakukan tindakan perbaikan selanjutnya pada siklus II mengingat pada siklus 1 ini proses pembelajaran dengan model *Course Review Horay* belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan pembelajaran model *Course Review Horay*. Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditingkatkan adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa masih pasif bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat.
- 2) Siswa kurang aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru serta membaca materi akuntansi untuk memperoleh informasi.
- 3) Diskusi kelompok yang belum terbangun baik.

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus 1, peneliti bersama guru kolaborator merencanakan langkah-langkah perbaikan sehingga aktivitas siswa dapat lebih optimal ketika siklus II dilaksanakan. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan belum tercapai sebab skor untuk 7 dari 8

indikator belum mencapai kriteria minimal. Siswa yang membaca dan menandai hal-hal penting masih membutuhkan pemahaman tinggi sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca. Akibatnya siswa merasa kesulitan ketika membuat pertanyaan karena tidak tahu poin mana yang ingin mereka tanyakan. Hal ini juga berdampak pada saat menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat pada saat diskusi, pemahaman siswa terhadap materi yang masih rendah membuat aktivitas siswa rendah ketika diskusi berlangsung. Tidak hanya itu, saat diberikan tugas atau soal untuk dikerjakan, sebagian siswa masih bingung bagaimana menjawab soal yang diberikan hingga pada akhirnya berdiskusi dengan teman mengenai jawaban dan pada saat mengerjakan soal terdapat beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat. Selain karena materi yang juga masih rendah hal ini disebabkan siswa hanya mendengarkan guru atau temannya tanpa merangkum poin penting yang telah disampaikan sehingga pada saat mengerjakan tugas siswa lupa bagaimana menjawab tugas yang diberikan dengan tepat. Indikator lain yang masih rendah adalah ketika melakukan permainan siswa tidak mendengarkan perintah guru dengan jelas, sehingga siswa melakukan permainan tidak sesuai dengan perintah guru. Selain itu pada saat menjawab pertanyaan masih terdapat siswa yang menjawab pertanyaan dengan diskusi terlebih dahulu mengenai jawaban bersama teman-temannya.

Disepakati akan dilaksanakan siklus II dengan pemberian materi lebih santai sehingga siswa akan mudah mengikuti pelajaran dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dari buku panduan dan meminta siswa langsung bertanya apabila menemukan kesulitan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II, pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 22 September 2015 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 berlangsung selama 135 menit (3 jam pelajaran) pada pukul 07.00 – 09.15 WIB. Materi yang disampaikan adalah selisih kas kecil, tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru berusaha untuk lebih mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dengan sering memberikan pertanyaan saat diskusi kelas berlangsung.

- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan buku materi yang tersedia.
- 3) Untuk meningkatkan diskusi kelompok, guru lebih memotivasi siswa agar aktif dalam kerja sama kelompok. Guru menekankan pada proses menjawab soal undian yang diwakilkan oleh salah satu perwakilan kelompok secara bergilir agar setiap siswa mendapat kesempatan menjawab soal yang diberikan.

Pada pertemuan siklus II, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal latihan beserta pembahasannya, menyiapkan soal undian, menyiapkan media *slide power point*, menyiapkan lembar jawaban, menyiapkan nomor, dan menyiapkan kelompok. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal latihan, soal undian, dan media *power point*, peneliti mengkonsultasikan dengan guru kolaborator sebelum peneliti melakukan tindakan kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa skor aktivitas belajar kas kecil masih dibawah 75%. Hal ini menjadi dasar dilakukannya siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan selama 135 menit (3 jam pelajaran) pada pukul 07.00-09.15 WIB. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdoa, guru memberi salam, mempresensi siswa dan menyampaikan materi yang dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa

untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, sama seperti pertemuan siklus sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menerangkan materi mengenai pencatatan mutasi kas kecil. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Selain itu, sesekali guru mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada siswa untuk mendorong siswa lebih aktif mengutarakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan guru secara langsung. Setelah materi selesai disampaikan, guru memberikan soal latihan untuk didiskusikan dalam kelompok.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* dan menjelaskan jalannya model pembelajaran ini beserta peraturannya kembali. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan penerapan model *Course Review Horay* ini sama seperti pada siklus I, namun peraturannya terdapat sedikit perubahan. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja dan lembar kerja dengan kotak jawaban 3 x 3. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk memberikan nomor sesuai dengan selera kelompok masing-masing dan menyiapkan yel-yel yang sudah dibuat pada penerapan model *Course Review Horay* sebelumnya. Setiap kelompok tetap akan diminta untuk menjawab soal yang akan diundi dengan nomor undian dan ditampilkan di *slide power point*. Apabila setiap kelompok menjawab dengan benar, lembar jawaban ditandai dengan tanda \surd dan bila jawaban salah ditandai dengan silang (X). Metode ini berakhir ketika terdapat kelompok yang mendapatkan tanda

ceklist (\checkmark) secara vertikal, horizontal atau diagonal dan kelompok tersebut harus menyanyikan yel-yel yang sudah dibuat.

Setiap kotak tersebut, siswa diminta untuk memberi nomor sesuai dengan nomor soal undian. Setiap kelompok membuat yel-yel dan menjawab soal yang telah disediakan peneliti untuk memilih soal. Nomor soal tersebut menentukan soal yang didiskusikan setiap kelompok untuk dijawab dalam waktu 2 menit. Soal disampaikan dalam media *power point*. Siswa diberi tenggang waktu untuk menjawab 2 menit. Setelah itu kelompok dipersilahkan menjawab jika benar maka langsung dibahas jika belum tepat soal akan dilempar ke kelompok selanjutnya, begitu seterusnya sampai ada kelompok yang menjawab dengan benar. Apabila kelompok yang ditunjuk menjawab soal dengan benar, dalam lembar jawaban ditandai dengan \checkmark dan bila jawaban salah ditandai dengan X. Model ini berakhir ketika terdapat kelompok mendapat tanda \checkmark secara vertikal, horizontal atau diagonal dan kelompok tersebut harus menyanyikan yel-yel yang sudah dibuat. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar yang diperoleh. Pada awal penerapan model ini, kelompok yang berhasil menyanyikan yel-yel yaitu kelompok A dan C.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti menyerahkan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyanyikan yel-yel dan mendapatkan point tertinggi serta memberikan kenang-kenangan kepada kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta.

Pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang pada tahap persiapan. Pengimplementasiannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, mengajak dan memimpin berdoa, dan menanyakan kondisi peserta didik.
- b) Guru mempresensi siswa
- c) Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Guru memberikan informasi yang menekankan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.
- e) Melakukan apersepsi mengenai materi pencatatan mutasi kas kecil metode dana tidak tetap.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan mengenai pencatatan selisih kas kecil
- b) Guru memberikan contoh dan latihan soal yang dibahas bersama peserta didik.
- c) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.
- d) Guru menjelaskan mengenai model *Course Review Horay* dan peraturan permainannya.
- e) Guru membagi lembar kerja siswa dan kotak jawaban kepada setiap kelompok.

- f) Setiap kelompok diminta untuk memberi nomor sesuai dengan selera masing-masing pada kotak jawaban.
- g) Setiap kelompok diminta untuk membuat yel-yel.
- h) Salah satu siswa diminta mengambil nomor undian untuk menentukan soal yang didiskusikan kelompok. Siswa diberi tenggang waktu untuk menjawab soal. Setelah selesai menjawab, soal dicocokkan dan dibahas.
- i) Kelompok yang berhasil menjawab soal dengan benar, dalam kotak jawaban ditandai dengan tanda \checkmark dan bila jawaban salah ditandai dengan tanda X.
- j) Kelompok yang berhasil mendapatkan tanda \checkmark secara vertikal, horiontak maupun diagonal, wajib menyanyikan yel-yel.

3) Kegiatan Akhir

- a) Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan.
- b) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari dan mempersiapkan materi tersebut.
- c) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada pengamatan siklus II dilakukan dengan cara yang sama dengan siklus I yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus II, dimulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator yang diamati	Persentase Aktivitas Siswa
1	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	86,11%
2	Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami	76,39%
3	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi	80,56%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama	81,94%
5	Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	79,17%
6	Mengerjakan soal yang diberikan	83,33%
7	Bekerja sama dengan teman sekelompok	87,50%
8	Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan	88,89%
	Rata-rata	82,99%

Sumber : Data primer yang diolah (lampiran 8. halaman 142)

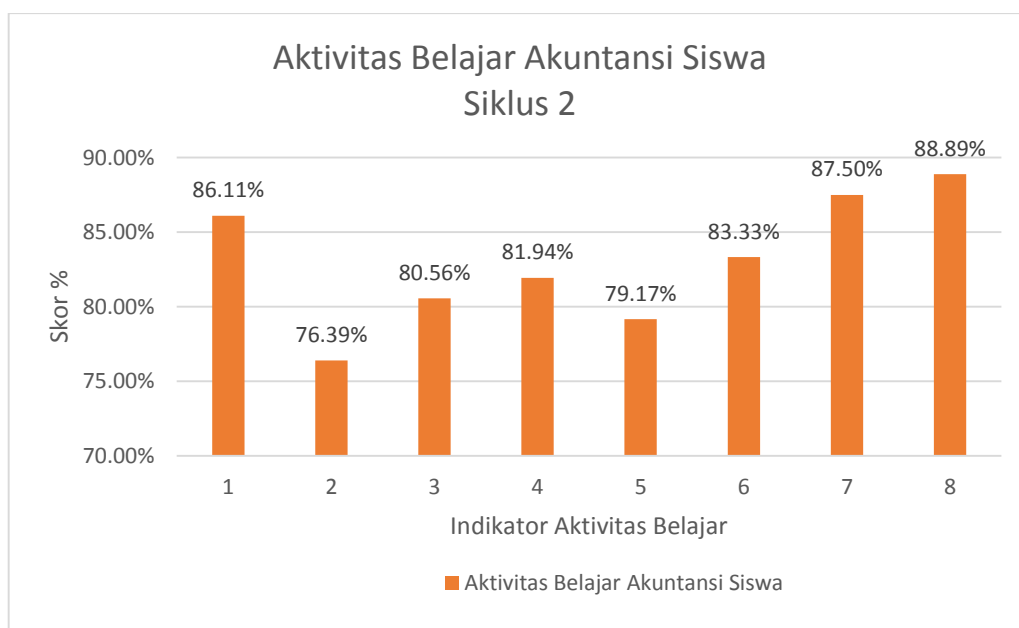
Rata-rata di atas diperoleh dari perhitungan di bawah ini :

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = \text{rata-rata}$$

$$\frac{663,92}{8} \times 100\% = 82,99\%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas belajar akuntansi siswa selama penerapan model *Course Review Horay* pada pembelajaran akuntansi siklus II terlihat bahwa sebesar 86,11% siswa aktif membaca materi pelajaran dan menandai hal-hal penting, sebesar 76,39 % siswa bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, sebesar 80,56% siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi, sebesar 81,94% siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi secara seksama, sebesar 79,17% siswa mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, sebesar

83,33% siswa mengerjakan soal yang diberikan, secara 87,50% siswa bekerja sama dengan teman sekelompok, sebesar 88,89% siswa melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Secara keseluruhan aktivitas belajar akuntansi siswa dalam pembelajaran akuntansi selama penerapan model *Course Review Horay* pada siklus II sebesar 82,99%.



Gambar 4. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik di atas hasil data observasi aktivitas siswa selama penerapan model *Course Review Horay* pada pembelajaran siklus II terlihat bahwa seluruh indikator aktivitas belajar akuntansi sudah mencapai kriteria minimal yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Rencana yang telah

dirancang pada siklus II dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Penyampaian materi dilakukan dengan lebih santai dan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bertanya memberikan efek positif pada siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan, ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang meningkat, dan kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan.

Pembelajaran dengan penerapan model *Course Review Horay* pada siklus II sesudah mengalami peningkatan, dilihat dari aktivitas belajar akuntansi siswa pada siklus II dibanding dengan siklus I. Siklus dapat dikatakan sudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* secara optimal. Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator pada siklus II maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan materi pada kas kecil diakhiri pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, mulai dari tahap, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, sampai dengan refleksi diperoleh data seperti yang telah dijabarkan pada deskripsi data penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Course Review*

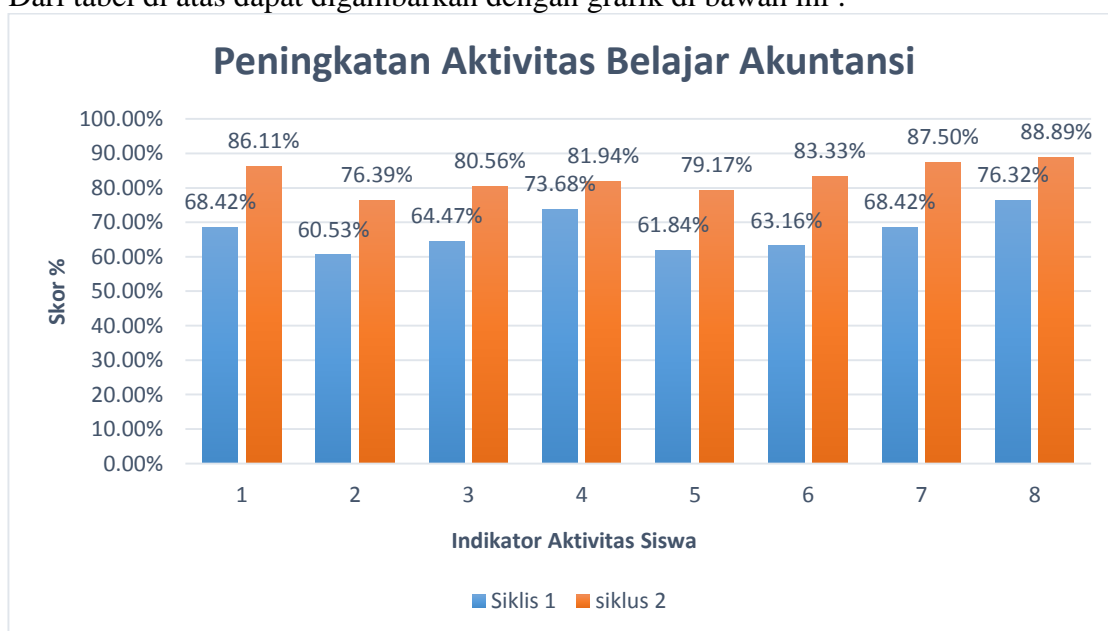
Horay pada siklus I dan II terlihat aktivitas belajar akuntansi meningkat.

Berikut disajikan data aktivitas belajar akuntansi.

Tabel 6. Data Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor (%)		Peningkatan (%)	
		Siklus I	Siklus II	Absolut	Relatif
1	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	68,42 %	86,11%	17,69%	25,85%
2	Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami	60,53%	76,39%	15,86%	26,20%
3	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi	64,47%	80,56%	16,09%	24,96%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama	73,68%	81,94%	8,26%	11,21%
5	Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	61,84%	79,17%	17,33%	28,02%
6	Mengerjakan soal yang diberikan	63,16%	83,33%	20,17%	31,93%
7	Bekerja sama dengan teman sekelompok	68,42%	87,50%	19,08%	27,89%
8	Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan	76,32%	88,89%	12,57%	16,47%
Skor rata-rata		67,10%	82,99%	15,89%	23,68%

Dari tabel di atas dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini :



Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dari data observasi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara keseluruhan.

1. Indikator membaca materi dan menandai hal-hal penting

Terjadi peningkatan skor berdasarkan data observasi dari siklus 1 dan siklus II sebesar 17,69%. Pada siklus 1 banyak peserta didik yang tidak tertarik membaca buku materi, mereka lebih memilih untuk bercanda tawa bersama teman disebelahnya. Siswa tidak memiliki sendiri buku pegangan, buku tersebut dipinjam dari perpustakaan sekolah hanya saat mata pelajaran akuntansi berlangsung. Pada model *Course Review Horay* peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi sebelum melakukan diskusi dan menemukan masalah pada saat membaca materi, dan masalah tersebut dapat digunakan sebagai bahan diskusi, dengan demikian aktivitas siswa akan meningkat. Pembelajaran ini dapat menambah intensitas siswa untuk membaca materi pelajaran dan melatih kerja sama kelompok yang baik. Membaca merupakan salah satu upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami

Pada proses pembelajaran siswa diminta untuk membaca materi pelajaran dan menemukan masalah. Masalah ini yang akan menjadi bahan pada saat diskusi. Pada siklus 1 berdasarkan data observasi aktivitas

membuat pertanyaan hanya sebesar 60,53%, ini artinya aktivitas peserta didik untuk membuat pertanyaan dari masalah yang ditemukan pada saat membaca masih rendah, sedangkan pada siklus II aktivitas membuat pertanyaan meningkat menjadi 76,39%. Peningkatan ini salah satunya karena siswa sudah mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, sehingga siswa sedikit banyak telah membaca materi dan memahami sedikit materi. Hal ini memudahkan siswa menemukan masalah pada saat pembelajaran di kelas.

3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi

Pada indikator ini terjadi peningkatan berdasarkan data observasi sebesar 16,08%. Siswa telah dibekali dengan materi yang lengkap, sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan begitu juga pada saat diskusi siswa akan tanggap jika ada pertanyaan yang jawabannya belum lengkap, siswa akan mengacungkan tangan dan ikut memberikan pendapat. Selama proses pembelajaran menggunakan *Course Review Horay* siswa diberikan banyak kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa, siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan pendapat pada saat menemukan kasus atau masalah. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama

Berdasarkan data observasi pada siklus 1 diketahui skor aktivitas siswa sebesar 73,68% dan meningkat menjadi 81,94% pada siklus II. Sebelum siswa membaca buku pegangan, siswa diminta untuk mendengarkan

penjelasan dari guru mengenai materi. Siswa yang belum mengetahui tentang materi mendorong siswa untuk fokus mendengarkan penjelasan dari guru, meskipun sesekali bertanya kepada temannya jika ada pertanyaan yang muncul. Sebagian besar siswa tidak mempersiapkan materi sebelumnya karena materi yang diajarkan tidak terdapat pada buku. Hal ini menyebabkan siswa yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang fokusnya terpecah karena pembelajaran dilakukan di jam-jam akhir pelajaran. Materi yang diberikan pada siklus 1 dan siklus II berbeda membuat siswa tetap merasa penting untuk mendengarkan penjelasan guru hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Pada saat diskusi berlangsung siswa juga memperhatikan penjelasan atau pendapat dari temannya.

5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan data observasi pada siklus 1 aktivitas merangkum materi sebesar 61,84% ini artinya aktivitas peserta didik untuk merangkum materi pada saat guru menjelaskan dan pada saat diskusi masih tergolong rendah. Siklus II meningkat menjadi 79,17%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,32%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus 1 dan II, dapat dilihat bahwa peserta didik hanya merangkum materi pada saat disuruh, disebabkan karena siswa belum mempersiapkan materi sebelumnya sehingga kesulitan dalam merangkum poin tertentu dalam materi. Berbeda dengan siklus II siswa

sudah mempersiapkan materi sebelumnya sehingga tahu mana yang menjadi poin penting untuk dirangkum.

6. Mengerjakan soal yang diberikan

Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 20,18% data dari siklus 1 sebesar 63,16% menjadi 83,33% pada siklus II. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa akan diberikan soal untuk menguji pemahaman mereka. Soal tersebut ditanyakan per nomor dalam *slide power point*, dan seluruh siswa diminta mengerjakan soal tersebut di buku catatan, bagi siswa yang telah selesai mengerjakan soal maka akan diminta untuk menuliskannya di *white board*, dan apabila terdapat siswa yang jawabannya berbeda maka akan diberi kesempatan untuk menuliskan jawabannya di *white board*. Guru akan membahas jawaban di *white board* bersama-sama dengan siswa dan membandingkannya jika ada jawaban yang berbeda. Hal ini membuat siswa berlomba-lomba untuk bisa mengerjakan soal. Peningkatan ini terjadi karena siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dengan menuliskan jawabannya di *white board*, siswa yang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya akan terbiasa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

7. Bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menjawab pertanyaan

Peningkatan sebesar 19,08% terjadi dari siklus 1 ke siklus II. Saat siklus 1 (sebesar 68,42%) peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan berikut tipenya, sehingga pada saat diskusi

kelompok, mereka lebih memilih untuk memahami materi pelajaran sendiri dan hanya sesekali berdiskusi dengan materi yang belum dipahaminya. Ketua kelompok pun belum terbiasa dengan tugasnya sehingga anggotanya memilih untuk memahami materi. Pada siklus II (sebesar 87,50%) terlihat jelas bahwa peserta didik lebih lebih aktif untuk saling berdiskusi membahas materi pelajaran.

Seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011:246) bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap anggota dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

8. Melaksanakan permainan dengan benar

Pada siklus 1 skor aktivitas siswa sebesar 76,32% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II. Pada siklus 1 siswa melaksanakan permainan tidak sesuai dengan perintah guru, sehingga siswa hanya melempar beberapa kali. Berbeda dengan siklus II siswa telah menyiapkan materi sebelum pembelajaran sehingga pemahaman siswa akan materi lebih tinggi.

Berdasarkan pembahasan tiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi di atas secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikator. Model pembelajaran yang sesuai akan mendukung peningkatan aktivitas siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Agus Suprijono (2012:54) guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

Bentuk-bentuk *assessment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran dan tipe yang dilaksanakan yaitu *Course Review Horay*. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan, diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya, menemukan masalah, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian data diatas terbukti bahwa penerapan model *Course Review Horay* dapat dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.

Berikut merupakan jumlah peningkatan data observasi untuk mengetahui indikator yang paling sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Tabel 7. Jumlah Peningkatan Data Observasi

No.	Indikator	Peningkatan Data Observasi
1	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	17,69%
2	Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami	15,86%
3	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi	16,09%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama	8,26%
5	Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	17,33%
6	Mengerjakan soal yang diberikan	20,17%
7	Bekerja sama dengan teman sekelompok	19,08%
8	Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan	12,57%
	Rata-rata	15,89%

Rata-rata di atas diperoleh dari perhitungan di bawah ini :

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = \frac{127,12}{8} \times 100\% = 15,89\%$$

Dari tabel di atas, hasil penelitian ini membuktikan hipotesis tindakan bahwa Penerapan Metode *Course Review Horay* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap aspek aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan aktivitas belajar siswa juga didukung dari rata-rata seluruh indikator aktivitas belajar siswa yang diamati pada lembar observasi sebesar 67,10% pada siklus I menjadi 82,99% pada siklus II. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga didukung dengan lembar angket yang dibagikan kepada siswa selama siklus I dan siklus II.

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat ditentukan indikator yang paling sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah indikator mengerjakan soal yang diberikan yakni sebesar 20,18%, karena dalam penerapan *Course Review Horay* siswa diminta untuk mengerjakan setiap soal yang diberikan oleh guru, dengan adanya kegiatan ini siswa bekerja sama dengan teman sekelompok dan menyampaikan jawaban dari soal yang didiskusikan bersama.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Pada siklus I dan siklus II jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tidak sama sehingga menyebabkan adanya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara utuh sehingga dimungkinkan tidak mencerminkan data secara klasikal.
2. Adanya faktor lain yang menyebabkan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu perbedaan pemberi materi pada siklus I disampaikan oleh guru mata pelajaran, pada siklus II disampaikan oleh penulis.
3. Pertemuan hanya dilaksanakan dalam II siklus yang secara keseluruhan terdiri dari 2 pertemuan (6 x 45 menit), hal ini dikarenakan keterbatasan waktu minggu efektif kelas XI dan pelaksanaan penelitian berdekatan dengan Ujian Tengah Semester, sehingga tidak menutup kemungkinan data yang diambil oleh peneliti belum memadai. Terlepas dari hal itu penerapan model *Course Review Horay* berhasil dilaksanakan.
4. Penelitian ini menampilkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara kuantitatif. Pemberian skor didasarkan atas muncul atau tidaknya indikator aktivitas peserta didik yang diamati bukan menilai kualitas aktivitas peserta didik.
5. Alur pembelajaran yang sangat kompleks dan runtut menyulitkan pembagian waktu untuk masing-masing kegiatan agar tidak ada bagian

dari kegiatan yang telah direncanakan tidak terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu ada soal yang tidak sempat dibahas.

6. Keterbatasan alat untuk menunjang pemberian skor aktivitas siswa menjadi kendala dalam menampilkan data yang sesungguhnya sehingga observer harus bekerja lebih keras untuk menilai satu per satu aktivitas peserta didik yang muncul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 hal tersebut didukung berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator yang diamati membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi dengan seksama, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal yang diberikan, bekerja sama dengan teman kelompok, melaksanakan permainan, dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Aktivitas Belajar Siswa secara umum mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan peningkatan rata-rata aspek aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,10% meningkat sebesar 82,99% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Persentase skor aktivitas belajar siswa akuntansi diambil melalui data observasi dengan lembar observasi. Berdasarkan data observasi pada siklus 1 skor setiap indikator yaitu membaca materi dan menandai hal-hal yang

penting sebesar 68,44%, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami sebesar 60,53%, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi sebesar 64,47%, mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama sebesar 73,68%, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru sebesar 61,84%, mengerjakan soal yang diberikan sebesar 63,16%, bekerja sama dengan teman sekelompok sebesar 68,42%, melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan sebesar 76,32%, dan diperoleh skor rata-rata sebesar 67,10%. Pada siklus II terjadi peningkatan skor setiap indikator membaca materi dan menandai hal-hal yang penting sebesar 86,11%, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami sebesar 76,39%, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi sebesar 80,56%, mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama sebesar 81,94%, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru sebesar 79,17%, mengerjakan soal yang diberikan sebesar 83,33%, bekerja sama dengan teman sekelompok sebesar 87,50%, melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan sebesar 88,89%, dan diperoleh skor rata-rata sebesar 82,99%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang menarik minat siswa untuk belajar. Salah satunya adalah Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada kompetensi dasar yang lain. Diharapkan dengan diterapkannya metode belajar yang bervariasi dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

- b. Guru meningkatkan aktivitas bertanya siswa kepada guru dengan sering memberikan kesempatan kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.
- c. Guru meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan banyak memberikan pertanyaan yang bersifat memancing siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas.
- d. Guru harus membiasakan siswa untuk mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran agar siswa memiliki catatan yang dapat membantu memahami materi.

Guru diharapkan melakukan inovasi pelaksanaan proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan. Inovasi model pembelajaran yang lebih menarik akan membantu siswa dalam belajar dan memahami materi, salah satunya dengan menerapkan model *Course Review Horay* dapat mengembangkan model pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan inovasi model pembelajaran. Perencanaan yang matang membuat pembelajaran efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya bertanya mengenai hal yang belum diketahui dan mencatat penjelasan yang diberikan guru. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan mencatat berdasarkan hasil observasi di siklus II.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Skala penilaian harus lebih diperjelas atau dibuat lebih operasional mengenai indikator yang diteliti. Hal ini dapat mengurangi kebingungan observasi dalam memberikan penilaian.
- c. Dalam pembatasan masalah perlu dijelaskan secara tegas mengenai variabel yang diteliti, agar tidak menimbulkan pertanyaan dalam pemberian skor.
- d. Perencanaan pembelajaran harus lebih detail, seperti dalam pembagian waktu tiap kegiatan belajar yang akan dilakukan agar ketika pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.
- e. Dalam kondisi jumlah siswa banyak dan tidak sebanding dengan jumlah observer yang sedikit, agar penelitian tetap dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa dibutuhkan alat yang

mendukung seperti kamera CCTV, alat perekam, *chip*, dan lain sebagainya.

- f. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan *Classroom Action Research* materi akuntansi pada kompetensi lainnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Marlina. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamid Sholeh. (2013). *Metode Edu Tainment Menjadi Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Maritis Yamin. (2007). *Kiat membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Jauhar .(2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Pustakaraya.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : UM Press.
- Nur Mei Aditio.(2014). Penerapan Metode *Course Review Horay* berbantu Media Prezi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rukmanda Dias Aksiwi. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal

- Penyesuaian Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. (2010). *Perekayasaaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Zainal Arifin & Adhi Setiyawan. (2012.) *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Keahlian	: Akuntansi
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (135 menit)
Standar Kompetensi	: Memproses dokumen dana kas kecil
Kompetensi Dasar	: Menghitung mutasi dana kas kecil metode dana tidak tetap
Indikator	: 1. Melakukan pencatatan mutasi kas kecil 2. Melakukan pencatatan kas kecil metode dana tidak tetap

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu melakukan pencatatan mutasi kas kecil.
2. Siswa mampu melakukan pencatatan kas kecil metode dana tidak tetap.

II. MATERI AJAR

Metode Fluktuasi

Pengisian kas kecil pada waktu tertentu selalu sama setiap terjadi pengeluaran. Pemegang kas kecil harus melakukan pencatatan dengan mengkredit kas kecil setiap terjadi pengeluaran kas kecil. Karena pengeluaran setiap periode tidak sama, sedangkan pengisian dana kas kecil pada setiap periode dalam jumlah yang sama, maka jumlah rekening kas kecil akan selalu berubah sesuai dengan fluktuasi pengeluaran yang terjadi.

Perbedaan antara metode dana tetap dengan metode fluktuasi sebagai berikut:

1. Dalam metode dana tetap, pengeluaran yang dilakukan oleh kasir kas kecil tidak di buat jurnal sedangkan dalam metode fluktuasi pengeluaran yang di lakukan oleh kasir kas kecil di buat jurnal.
2. Dalam metode dana tetap, Besarnya penggantian sebesar pengeluaran yang telah dilakukan sehingga saldo kas kecil selalu tetap seperti semula. sedangkan dalam metode fluktuasi pengisian kembali tidak harus sebesar pengeluaran yang di lakukan.
3. Dalam metode dana tetap, saldo kas kecil tetap (seperti semula) sedangkan dalam metode fluktuasi saldo kas kecil berubah-ubah (tidak tetap)

Cara penjurnalan untuk pengelolaan dana kas kecil adalah sebagai berikut :

Keterangan	Imprest System		Fluctuation System	
	D	K	D	K
Pembentukan kas kecil	Kas Kecil	Kas	Kas Kecil	Kas
Pemakaian Kas Kecil	Tidak dijurnal	Tidak dijurnal	Beban	Kas Kecil
Pengisian Kembali	Beban	Kas	Kas Kecil	Kas

Sebagai ilustrasi data transaksi mutasi dana kas kecil suatu perusahaan dalam dua minggu pertama bulan Januari 2011, sebagai berikut:

Jan 2, berdasarkan keputusan Kepala Bagian Keuangan, pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 5.000.000,00. Bukti kas no. CK 101, cek no. B 004651.

Penggunaan dana kas kecil:

Jan 5, BPKK no V 101 untuk pembayaran:

Rekening listrik dan telepon	Rp 650.000,00
Pembelian perlengkapan kantor	Rp 1.350.000,00

Beban pemeliharaan peralatan kantor Rp 400.000,00

Jumlah Rp 2.400.000,00

Jan 12, BPKK no V 102 untuk pembayaran:

Beban pengiriman barang Rp 600.000,00

Beban pemeliharaan kendaraan bag penjualan Rp 1.100.000,00

Jumlah Rp 1.700.000,00

Jan 15, pengisian kembali dana kas kecil sebesar Rp 4.500.000,00. Bukti pengeluaran kas no CK 106, cek no B 004667.

Dari data di atas, transaksi tanggal 2 Januari dan 15 Januari 2011 dicatat oleh bagian jurnal dalam buku jurnal pengeluaran kas sebagai berikut:

Jurnal pengeluaran kas

Tgl	Nomor bukti	Dibayarkan untuk	Nomer cek	Debet					Kredit
				Kas kecil		Akun lain-lain			Kas
						Akun	ref	jumlah	
Jan.2	CK-101	Kas kecil	B.004651	5.000.000					5.000.000
Jan. 15	CK-106	Kas kecil	B.004667	4.500.000					4.500.000

Transaksi pengeluaran dana kas kecil dapat dicatat dalam bentuk jurnal umum atau dalam bentuk jurnal khusus yaitu jurnal pengeluaran kas kecil. Jika dicatat dalam bentuk jurnal umum, transaksi tanggal 5 dan 12 Januari 2011 dicatat sebagai berikut:

Jurnal umum

Tgl	No bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Jan.5	V-101	Rekening Listrik & Telepon		650.000	
		perlengkapan kantor		1.350.000	
		Beban pemeliharaan peralatan kantor		400.000	
		Kas kecil			2.400.000
Jan.12	V-102	Beban pengiriman barang		600.000	
		Beban pemeliharaan kendaraan bagian penjualan		1.100.000	
		Kas kecil			1.700.000

Setelah data jurnal pengeluaran kas dan data jurnal umum diposting ke dalam buku besar, akun kas kecil menunjukkan data sebagai berikut:

Kas kecil dalam Buku Besar

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Jan. 2	Pembentukan dana	JKK	5.000.000		5.000.000	
Jan. 5	Posting	JKkc		2.400.000	2.600.000	
Jan. 12	Posting	JKkc		1.700.000	900.000	
Jan. 15	Kas	JKK	4.500.000		5.400.000	

Apabila mutasi kas kecil dicatat dalam jurnal kas kecil, transaksi mutasi kas kecil di atas dapat dicatat dalam bentuk jurnal pengeluaran kas kecil sebagai berikut:

Jurnal pengeluaran kas kecil

Tgl	Nomer BPKK	Keterangan	Debit					Kredit
			Rekening Listrik & Telepon	Beban pemeliharaan peralatan kantor	Akun lain-lain			Kas Kecil
					Akun	No	jumlah	
Jan.5	0101	B umum	650.000	400.000	perlengkapan kantor		1.350.000	2.400.000
Jan.12	0102	B penjualan			Beban pengiriman barang		600.000	1.700.000
					Beban pemeliharaan kendaraan bagian penjualan		1.100.000	

III. METODE PEMBELAJARAN

Teori dan tanya jawab

Model *Course Review Horay*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu (3 x 45 menit)
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, mengajak dan memimpin berdoa, dan menanyakan kondisi peserta didik. b. Guru mempresensi siswa	15 menit

	<p>c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p> <p>d. Guru memberikan informasi yang menekankan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Course Review Horay</i>.</p> <p>e. Melakukan apersepsi mengenai materi pencatatan mutasi kas kecil metode dana tidak tetap.</p>	
Inti	<p>a. Guru menjelaskan mengenai pencatatan mutasi kas kecil dan pencatatan kas kecil metode dana tidak tetap.</p> <p>b. Guru memberikan contoh dan latihan soal yang dibahas bersama peserta didik.</p> <p>c. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok</p> <p>d. Guru menjelaskan mengenai metode <i>Course Review Horay</i> dan peraturan permainannya.</p> <p>e. Guru membagi lembar kerja siswa dan kotak jawaban kepada setiap kelompok.</p> <p>f. Setiap kelompok diminta untuk memberi nomor sesuai dengan selera masing-masing pada kotak jawaban.</p> <p>g. Setiap kelompok diminta untuk membuat yel-yel.</p> <p>h. Salah satu siswa diminta mengambil nomor undian untuk menentukan soal yang didiskusikan kelompok.</p> <p>i. Siswa diberi tenggang waktu untuk menjawab soal. Setelah selesai menjawab, soal dicocokkan dan dibahas.</p> <p>j. Kelompok yang berhasil menjawab soal dengan benar, dalam kotak jawaban ditandai dengan tanda \checkmark dan bila jawaban salah</p>	105 menit

	ditandai dengan tanda X. k. Kelompok yang berhasil mendapatkan tanda \surd secara vertikal, horiontak maupun diagonal, wajib menyanyikan yel-yel.	
Penutup	a. Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. b. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari dan mempersiapkan materi tersebut. c. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	15 menit

V. ALAT/BAHAN/SUMBER

1. Sumber belajar :

Hendi Somantri. (2011). *Pengelolaan Administrasi Kas Bank, Kas /kecil, Kartu Piutang, dan Kartu Persediaan*. Bandung : Armico.

Dwi Harti.(2011). *Modul Akuntansi 2A untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.

Buku Lembar Kerja Siswa kelas XI

2. Bahan : Modul dan *slide powerpoint*
3. Alat : *White Board*, spidol, laptop, LC

VI. PENILAIAN

No	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1										
2										
3										
4										
5										
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif : 4

Aktif : 3

Tidak Aktif : 2

Sangat Tidak Aktif : 1

Yogyakarta, 19 September 2015

Guru Pembimbing



Broto Supeno, S.Pd Ekop
NIP 1956101 198602 1003

Mahasiswa



Santi Rahayu
NIM 12803241055

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah	: SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Keahlian	: Akuntansi
Kelas/Semester	: XI/1
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (135 menit)
Standar Kompetensi	: Memproses dokumen dana kas kecil
Kompetensi Dasar	: Mencatat Selisih Dana Kas Kecil
Indikator	: Menghitung Selisih Dana Kas Kecil

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan selisih kas dan penyebabnya
2. Siswa mampu menghitung selisih dana kas kecil.

II. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Selisih Dana Kas Kecil

Selisih kas kecil adalah selisih antara saldo dana kas kecil menurut catatan dengan saldo dana kas kecil menurut pemeriksaan dan perhitungan fisik kas kecil. Selisih kas kecil bisa timbul sebagai akibat salah perhitungan uang pada saat penyerahan uang tunai kepada pemakai dana atau pada saat

pemakai dana melakukan pembayaran, bisa juga akibat kesalahan mencatat pada jurnal jika dana kas kecil dikelola menurut metode fluktuasi. Selisih kas, baik yang terjadi dalam kas umum maupun yang terjadi dalam kas kecil, dicatat dalam akun Selisih Kas. Selisih Kas Kurang dicatat di sisi debit, sedangkan Selisih Kas Lebih dicatat di sisi kredit.

1. Dalam Penerapan Metode Dana Tetap

Dalam penerapan metode dana tidak tetap, kesalahan pencatatan kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas tidak mengakibatkan terjadi selisih kas kecil, selisih kas akan timbul pada kas umum. Penyebab adanya selisih kas kecil pada penerapan metode dana tetap kemungkinan terjadi pada pemakai dana misal pada saat menerima uang pengembalian dari pemakai dana.

Apabila selisih kas kecil merupakan selisih lebih artinya fisik dana yang ada pada pengelola kas kecil lebih besar daripada saldo berdasarkan catatan mutasi kas kecil. Selisih kas kecil diperlakukan sebagai pengurang jumlah dana untuk pengngnatan dana kas kecil yang sudah digunakan. Oleh bagian jurnal, dicatat kredit akun selisih kas kecil.

2. Dalam Penerapan Metode Dana Tidak Tetap

Dalam penerapan metode dana fluktuasi, penyebab adanya selisih kas kecil bisa karena kesalahan perhitungan uang pada pengelola kas kecil, bisa juga karena kesalahan pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas kecil. Selisih kas kecil lebih yang penyebabnya tidak tahu atau belum diketahui,

dicatat debit akun Kas Kecil dan kredit akun Selisih Kas. Selisih kas kecil kurang dicatat debit akun Selisih Kas dan kredit akun Kas Kecil.

III. METODE PEMELAJARAN

Teori dan tanya jawab

Model *Course Review Horay*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu (3 x 45 menit)
Pendahuluan	a. Mengucapkan salam, mengondisikan kelas, mengajak dan memimpin berdoa, dan menanyakan kondisi peserta didik. b. Guru mempresensi siswa c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. d. Guru memberikan informasi yang menekankan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Course Review Horay</i> . e. Melakukan apersepsi mengenai materi pencatatan mutasi kas kecil metode dana tidak tetap.	15 menit
	a. Guru menjelaskan mengenai perhitungan selisih dana kas kecil. b. Guru memberikan contoh dan latihan soal yang dibahas bersama siswa. c. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok	105 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> d. Guru menjelaskan mengenai metode <i>Course Review Horay</i> dan peraturan permainannya. e. Guru membagi lembar kerja siswa dan kotak jawaban kepada setiap kelompok. f. Setiap kelompok diminta untuk memberi nomor sesuai dengan selera masing-masing pada kotak jawaban. g. Setiap kelompok diminta untuk membuat yel-yel. h. Salah satu siswa diminta mengambil nomor undian untuk menentukan soal yang didiskusikan kelompok. i. Siswa diberi tenggang waktu untuk menjawab soal. Setelah selesai menjawab, soal dicocokkan dan dibahas. j. Kelompok yang berhasil menjawab soal dengan benar, dalam kotak jawaban ditandai dengan tanda √ dan bila jawaban salah ditandai dengan tanda X. k. Kelompok yang berhasil mendapatkan tanda √ secara vertikal, horisontal maupun diagonal, wajib menyanyikan yel-yel. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. b. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari dan mempersiapkan materi tersebut. c. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	

V. ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

Alat dan bahan : Papan tulis/*White board*, Spidol, Laptop, LCD,
Alat tulis, Kalkulator

Sumber Belajar :

Dwi Harti. (2011). *Modul Akuntansi 2A untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.

Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK Pengelolaan Administrasi Kas Bank, Kas Kecil, Kartu Piutang, dan Kartu Persediaan Seri B*. Bandung: CV Armico.

VI. PENILAIAN

No	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1										
2										
3										
4										
5										
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif : 4

Aktif : 3

Tidak Aktif : 2

Sangat Tidak Aktif : 1

Guru Pembimbing



Broto Supeno, S.Pd Ekop

NIP 1956101 198602 1003

Yogyakarta, 22 September 2015

Mahasiswa



Santi Rahayu

NIM 12803241057

MATERI AKUNTANSI

A. Pengelolaan Dana Kas Kecil

1. Persiapan Pengelolaan Kas Kecil

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan khusus untuk pembayaran yang jumlahnya relative kecil atau dipandang tidak praktis jika menggunakan cek. Persiapan pengelolaan kas kecil dimulai dari penetapan formulir-formulir dokumen yang diperlukan bagian-bagian yang terlibat dalam pengelolaan prosedur kas kecil. Apabila pengelolaan kas menggunakan system voucher, pejabat perusahaan dan bagian-bagian (unit organisasi) yang terlibat dalam prosedur pengelolaan kas kecil meliputi:

- a. Kepala bagian keuangan; sebagai pejabat perusahaan yang memiliki kewenangan menetapkan besarnya kas kecil yang disediakan atau dibentuk.
- b. Bagian utang; bertugas membuat bukti pengeluaran kas berdasarkan surat keputusan kepala bagian keuangan pada saat pembentukan kas kecil, dan pada saat pengisian kembali kas kecil berdasarkan laporan keuangan kas kecil.
- c. Bagian kasa; bertugas menyiapkan cek untuk ditandatangani pejabat perusahaan yang berwenang, berdasarkan bukti pengeluaran kas yang diterima dari bagian utang.
- d. Petugas pengelola kas kecil; menerima cek dari bagian kasa, menguangkan cek ke bank, dan membuat laporan penggunaan dana kas kecil.
- e. Bagian-bagian pemakai dana kas kecil; membuat surat permintaan pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan keperluan bagian yang bersangkutan.
- f. Bagian akuntansi; menerima dokumen pengeluaran kas beserta dokumen pendukung untuk pembentukan atau penggantian kas kecil dari bagian utang, mencatat mutasi kas kecil, dan mengarsipkan dokumen catatan.

Komponen kelengkapan yang menyangkut dokumen dalam pengelolaan kas kecil yang harus dipersiapkan yaitu formulir-formulir sebagai berikut:

- a. Dokumen pengeluaran kas
- b. Surat permintaan pengisian (penggantian) dana kas kecil

- c. Permintaan pengeluaran dana kas kecil
- d. Laporan penggunaan dana kas kecil

2. Pencatatan Transaksi Mutasi Kas Kecil

Mutasi atau perubahan kas kecil pada dasarnya terjadi akibat adanya penerimaan dan pengeluaran dana. Transaksi yang mengakibatkan mutasi kas kecil, adalah sebagai berikut :

- a. Transaksi pembentukan dana kas kecil sebesar jumlah menurut keputusan kepala bagian keuangan. Dokumen transaksi tersebut adalah :
 - 1) Bukti pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian utang
 - 2) Surat keputusan kepala bagian keuangan sebagai dokumen pendukung
- b. Transaksi pemakaian kas kecil melalui bagian pemakaian dana, dokumen transaksi terdiri atas :
 - 1) Daftar bukti pengeluaran kas kecil yang dibuat bagian-bagian pemakai dana
 - 2) Bukti-bukti penggunaan dana seperti nota kontan, kuitansi yang dibuat pihak luar perusahaan, sebagai dokumen pendukung
 - 3) Surat permintaan pengeluaran dana kas kecil yang dibuat bagian-bagian pemakai, sebagai dokumen pendukung
- c. Transaksi pengisian (pengganti) dana kas kecil. Dokumen transaksi ini terdiri atas
 - 1) Bukti pengeluaran kas yang di buat bagian utang
 - 2) Surat permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dokumen pendukung, dibuat oleh pemegang (pengelola) dana kas kecil
 - 3) Daftar bukti pengeluaran kas kecil sebagai dokumen pendukung, dibuat oleh bagian-bagian pemakai dana kas kecil.

B. Pencatatan Mutasi Kas Kecil Metode Dana Tetap

Ciri penerapan metode dana tetap yaitu mutasi transaksi dana kas kecil tidak dicatat dalam akun Kas Kecil. Akun Kas Kecil berfungsi sebagai tempat mencatat jumlah dana kas kecil yang ditetapkan, jumlah yang bersangkutan tidak akan berubah sepanjang dipandang tidak perlu ditambah atau dikurangi. Dalam penerapan

metode dana tetap, jumlag dana pengisian kembali kas kecil sebesar (sama dengan) dana yang telah digunakan oleh para pemakai dana.

Pencatatan di bagian jurnal

Jumlah dana kas kecil yang ditetapkan dan sudah dikeluarkan dari kas umum, berdasarkan dokumen pengeluaran kas dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dengan mendebit akun Kas Kecil dan kredit akun Kas. Penggunaan dana kas kecil tidak dicatat dalam akun Kas Kecil, sehingga akun kas Kas Kecil dalam buku besar menunjukkan saldo yang tetap.

Dokumen pengeluaran kas yang didukung dengan surat Permintaan Penggantian Kas Kecil dan daftar bukti penggunaan dana kas kecil, merupakan sumber pencatatan pengeluaran dana kas kecil. Dokumen yang bersangkutan dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dengan mendebit akun-akun yang terkait dengan penggunaan dana kas kecil dan kredit akun Kas (bukan akun Kas Kecil).

Sebagai ilustrasi, PT NURITHA pada awal bulan Januari 2009 menyetorkan semua dana yang diterima di bank. Untuk pembayaran dalam jumlah relative kecil, disediakan dana kas kecil dalam jumlah tetap sebesar Rp5.000.000,-. Data mutasi kas kecil dalam dua minggu pertama bulan Januari 2009, sebagai berikut :

Jan 2, penyerahan cek kepada pengelola kas kecil sebesar Rp5.000.000,-. Bukti pengeluaran kas No. CK-101

Jan 14, Membayar biaya-biaya operasional perusahaan, seperti :

Biaya angkut pembelian Rp 1.250.000,-

Beban penjualan Rp 1.680.000,-

Beban administrasi dan umum Rp 1.270.000,-

Jumlah pengeluaran kas kecil Rp 4.200.000,-

Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl.	Keterangan	Debet (Rp)				Kredit (Rp)
		Biaya Angkut Pembelian	Beban Penjualan	Beban Adm. Umum	Kas Kecil	Kas
Jan						

2	Kas Kecil	-	-	-	5.000.000	5.000.000
14	Kas Kecil	1.250.000	1.680.000	1.270.000	-	4.200.000

C. Pencatatan Mutasi Kas Kecil Metode Dana Tidak Tetap (Fluktuasi)

Apabila pengelolaan dana kas kecil menggunakan metode fluktuasi, dana kas kecil tidak ditetapkan dalam jumlah yang tetap, sehingga pengisian kembali dana kas kecil tidak perlu sama dengan jumlah dana yang telah digunakan. Jumlah dana kas kecil akan berubah-ubah, disesuaikan dengan perkiraan jumlah dana yang diperlukan.

Transaksi mutasi dana kas kecil dicatat dalam akun kas kecil. Transaksi pembentukan atau penggantian dana dicatat di sisi debit, transaksi penggunaan dana kas kecil di catat di sisi kredit. Saldo akun kas kecil menunjukkan saldo fisik dana kas kecil, sehingga pada akhir periode tidak diperlukan penyesuaian terhadap saldo akun kas kecil.

Sebagai ilustrasi data transaksi mutasi dana kas kecil suatu perusahaan dalam dua minggu pertama bulan Januari 2011, sebagai berikut:

Jan 2, berdasarkan keputusan Kepala Bagian Keuangan, pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 5.000.000,00. Bukti kas no. CK 101, cek no. B 004651.

Penggunaan dana kas kecil:

Jan 5, BPKK no V 101 untuk pembayaran:

Rekening listrik dan telepon	Rp 650.000,00
Pembelian perlengkapan kantor	Rp 1.350.000,00
Beban pemeliharaan peralatan kantor	<u>Rp 400.000,00</u>
Jumlah	Rp 2.400.000,00

Jan 12, BPKK no V 102 untuk pembayaran:

Beban pengiriman barang	Rp 600.000,00
Beban pemeliharaan kendaraan bag penjualan	<u>Rp 1.100.000,00</u>
Jumlah	Rp 1.700.000,00

Jan 15, pengisian kembali dana kas kecil sebesar Rp 4.500.000,00. Bukti pengeluaran kas no CK 106, cek no B 004667.

Dari data di atas, transaksi tanggal 2 Januari dan 15 Januari 2011 dicatat oleh bagian jurnal dalam buku jurnal pengeluaran kas sebagai berikut:

Jurnal pengeluaran kas

Tgl	Nomor bukti	Dibayarkan untuk	Nomer cek	Debet				Kredit
				Kas kecil	Akun lain-lain			Kas
					Akun	r e f	jumlah	
Jan. 2	CK-101	Kas kecil	B.004 651	5.000.000				5.000.000
Jan. 15	CK-106	Kas kecil	B.004 667	4.500.000				4.500.000

Transaksi pengeluaran dana kas kecil dapat dicatat dalam bentuk jurnal umum atau dalam bentuk jurnal khusus yaitu jurnal pengeluaran kas kecil. Jika dicatat dalam bentuk jurnal umum, transaksi tanggal 5 dan 12 Januari 2011 dicatat sebagai berikut:

Jurnal umum

Tgl	No bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Jan.5	V-101	Rekening Listrik & Telepon		650.000	
		perlengkapan kantor		1.350.000	
		Beban pemeliharaan peralatan kantor		400.000	
		Kas kecil			2.400.000
Jan.12	V-102	Beban pengiriman barang		600.000	
		Beban pemeliharaan kendaraan bagian penjualan		1.100.000	
		Kas kecil			1.700.000

Setelah data jurnal pengeluaran kas dan data jurnal umum diposting ke dalam buku besar, akun kas kecil menunjukkan data sebagai berikut:

Kas kecil dalam Buku Besar

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Jan. 2	Pembentukan	JKK	5.000.000		5.000.000	

	dana					
Jan. 5	Posting	JKkc		2.400.000	2.600.000	
Jan. 12	Posting	JKkc		1.700.000	900.000	
Jan. 15	Kas	JKK	4.500.000		5.400.000	

Apabila mutasi kas kecil dicatat dalam jurnal kas kecil, transaksi mutasi kas kecil di atas dapat dicatat dalam bentuk jurnal pengeluaran kas kecil sebagai berikut:

Jurnal pengeluaran kas kecil

Tgl	Nomer BPKK	Keterangan	Debit					Kredit
			Rekening Listrik & Telepon	Beban pemeliharaan peralatan kantor	Akun lain-lain			Kas Kecil
					Akun	No	jumlah	
Jan.5	0101	B umum	650.000	400.000	perlengkapan kantor		1.350.000	2.400.000
Jan.12	0102	B penjualan			Beban pengiriman barang		600.000	1.700.000
					Beban pemeliharaan kendaraan bagian penjualan		1.100.000	

D. Selisih Dana Kas Kecil

1. Pencatatan Selisih Dana Kas Kecil

Selisih kas kecil adalah selisih antara saldo dana kas kecil menurut catatan dengan saldo dana kas kecil menurut pemeriksaan dan perhitungan fisik kas kecil. Selisih kas kecil bisa timbul sebagai akibat salah perhitungan uang pada saat penyerahan uang tunai kepada pemakai dana atau pada saat pemakai dana melakukan pembayaran, bisa juga akibat kesalahan mencatat pada jurnal jika dana kas kecil dikelola menurut metode fluktuasi. Selisih kas, baik yang

terjadi dalam kas umum maupun yang terjadi dalam kas kecil, dicatat dalam akun Selisih Kas. Selisih Kas Kurang dicatat di sisi debit, sedangkan Selisih Kas Lebih dicatat di sisi kredit.

a. Dalam Penerapan Metode Dana Tetap

Dalam penerapan metode dana tidak tetap, kesalahan pencatatan kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas tidak mengakibatkan terjadi selisih kas kecil, selisih kas akan timbul pada kas umum. Penyebab adanya selisih kas kecil pada penerapan metode dana tetap kemungkinan terjadi pada pemakai dana misal pada saat menerima uang pengembalian dari pemakai dana.

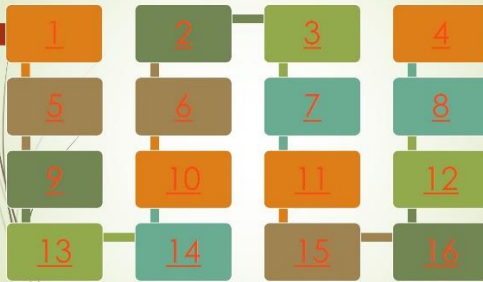
Apabila selisih kas kecil merupakan selisih lebih artinya fisik dana yang ada pada pengelola kas kecil lebih besar daripada saldo berdasarkan catatan mutasi kas kecil. Selisih kas kecil diperlakukan sebagai pengurang jumlah dana untuk pengngnatian dana kas kecil yang sudah digunakan. Oleh bagian jurnal, dicatat kredit akun selisih kas kecil.

b. Dalam Penerapan Metode Dana Tidak Tetap

Dalam penerapan metode dana fluktuasi, penyebab adanya selisih kas kecil bisa karena kesalahan perhitungan uang pada pengelola kas kecil, bisa juga karena kesalahan pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas kecil. Selisih kas kecil lebih yang penyebabnya tidak tahu atau belum diketahui, dicatat debit akun Kas Kecil dan kredit akun Selisih Kas. Selisih kas kecil kurang dicatat debit akun Selisih Kas dan kredit akun Kas Kecil.

SOAL UNDIAN SIKLUS I

COURSE REVIEW HORAY



1

- PT Airimbi memiliki data transaksi kas kecil dalam bulan September 2013 sebagai berikut:
 - Sep. 1 Telah dibentuk dana kas kecil sejumlah Rp. 1.000.000,00
 - Sep. 2 Dibeli kertas dan tinta printer sebesar Rp. 425.000,00
 - Sep. 5 Dibeli sejumlah perangkat dan meterai seharga 250.000,00
 - Sep. 8 Pengisian kembali dana kas kecil sebesar Rp. 675.000,00.
- Dari data di atas, buatlah jurnal pengeluaran kas dengan metode dana tidak tetap !

2

Sebutkan 2 (dua) dokumen transaksi yang digunakan sebagai sumber pencatatan Kas Kecil !

3

Jelaskan cara penjurnalan pembentukan kas kecil, pemakaian kas kecil, dan pengisian kembali kas kecil pada sistem dana tidak tetap !

4

- PT. TANJUNG MEKAR mulai 1 April 2002 membentuk kas kecil dengan menggunakan metode fluktuasi. Pada tanggal 1 April di bentuk kas kecil Rp 350.000.
 - Selama seminggu pertama selam bulan april kas kecil telah mengeluarkan uang dengan rincian sebagai berikut :

4 April, Pembayaran telepon	Rp 60.000
6 April, Pembayaran rekening listrik	Rp 80.000
7 April, Pembelian perlengkapan	Rp 50.000
- Dari soal di atas, catatlah dalam buku besar dalam akun Kas Kecil !

5

- Panda tanggal 1 Januari 2007 PT WUNGU membentuk dana kas kecil. Berikut ini adalah transaksi yang berhubungan dengan pembentukan kas kecil :
 - 1 Jan Pembentukan kas kecil sebesar Rp.200.000,00
 - 2 Jan Di bayar pembelian perlengkapan sebesar Rp.125.000,00
 - 3 Jan Dibayar biaya telepon Rp.35.000,00
 - 5 Jan Kas kecil di isi kembali
- Jika PT WUNGU menggunakan sistem dana tetap. **Buatlah jurnal untuk pengisian kembali kas kecil pada tanggal 5 Januari 2007 !**

6

Siapakah yang menentukan besarnya kas kecil yang dibentuk dalam perusahaan?

7

- Panda tanggal 1 Juni 2012 PT IJO membentuk dana kas kecil. Berikut ini adalah transaksi yang berhubungan dengan pembentukan kas kecil :
 - 1 Juni Pembentukan kas kecil sebesar Rp.200.000,00
 - 2 Juni Di bayar beban iklan sebesar Rp100.000
 - 3 Juni Dibayar biaya telepon Rp.50.000,00
 - 4 Juni Kas kecil di isi kembali sebesar Rp.175.000
- Berdasarkan soal diatas , jika PT IJO menggunakan sistem fluktuasi **maka buatlah jurnal untuk mencatat transaksi pada tanggal 4 Juni 2012 !**

8

Perlu kah pembuatan jurnal penyesuaian dalam pencatatan kas kecil sistem dana tidak tetap? Jelaskan alasannya!

9

Apakah yang dimaksud dengan dana kas kecil dan mengapa perusahaan membentuk dana kas kecil?

13

- UD. WIBOWO memiliki data transaksi kas kecil dalam bulan Mei 2013 sebagai berikut:
- Mei 1 Dibentuk dana kas kecil sejumlah Rp1.000.000,- selama satu minggu.
 - Mei 2 beban angkut pembelian sebesar Rp. 425.000,00
 - Mei 4 beban penjualan sebesar 250.000,00
 - Mei 7 Pengisian kembali dana kas kecil sebesar Rp. 675.000,00.
- Buatlah Jurnal Pengeluaran kas untuk metode dana tetap !**

10

- PT KEMARAU mengelola dana kas kecil menurut metode fluktuasi. Data mutasi kas kecil untuk bulan Agustus 2014 sebagai berikut:
- Agt 1, Akun kas kecil dalam buku besar menunjukkan saldo sebesar Rp 1.600.000,00.
- Agt 3, Pengisian dana kas kecil Rp 10.000.000,00, BKK No 4512, No Cek A 00321.
- Agt 8, Penggunaan dana kas kecil berdasarkan bukti pengeluaran kas kecil yang diterima pengelola dana sebagai berikut:
- BPBK No 1501 untuk akun biaya angkut masuk Rp 3.250.000,00.
 - BPBK No 3702 untuk akun beban listrik dan telepon Rp 500.000,00.
- Dari data di atas, buatlah catatan dalam bentuk jurnal umum yang diperlukan !**

14

Sebutkan 3 contoh beban yang pembayarannya menggunakan kas kecil?

11

- PT SENTOSA pada tanggal 1 Juli 2014 membentuk dana kas kecil dalam jumlah tetap sebesar Rp 4.000.000,00. Berikut ini bukti transaksi mutasi kas kecil dalam bulan Maret 2012 yang diterima bagian jurnal:
- Juli 1 Bukti pengeluaran kas CK 0235 sebesar Rp 4.000.000 untuk pembentukan dana kas kecil.
- Juli 14 Bukti pengeluaran kas No.CK0247. Surat permintaan pengisian dana kas kecil atas :
- | | |
|---------------------------|-----------------|
| Beban listrik dan telepon | Rp 950.000,00 |
| Perlengkapan toko | Rp 2.700.000,00 |
- Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi yang terjadi !**

15

- PT BANGKIT BERSAMA mengelola dana kas kecil menurut metode fluktuasi. Data mutasi kas kecil untuk bulan Juni 2014 sebagai berikut:
- Juni 7, Pengisian dana kas kecil Rp 3.000.000,00.
 - Juni 22, Penggunaan dana kas kecil berdasarkan bukti sebagai berikut :
 - BPBK No 2605, untuk perlengkapan toko Rp 1.350.000,00.
 - BPBK No 3703, untuk beban perlengkapan kantor Rp 1.100.000,00.
- Buatlah Jurnal untuk mencatat transaksi tanggal 22 Juni !**

12

Jelaskan dengan perbedaan antara pengelolaan dana kas kecil menurut metode dana tetap dan metode fluktuasi!

16

Sebutkan 3 (tiga) dokumen yang digunakan untuk mencatat pengelolaan kas kecil !

SOAL UNDIAN SIKLUS II

5

■ Pada tanggal 04 Juli 2014, penyebab terjadinya perbedaan saldo dana kas kecil UD RAHAYU diketahui sebagai berikut:

- Bukti pengeluaran kas kecil untuk biaya angkut pembelian sebesar Rp.430.000,00, dicatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 340.000,00.
- Bukti pengeluaran kas kecil untuk pembayaran rekening listrik dan telepon Rp.760.000,00 dicatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil sebesar Rp.670.000,00.

UD RAHAYU menggunakan metode fluktuasi, buatlah jurnal untuk koreksi kesalahan penyebab terjadinya selisih kas kecil pada tanggal 04 Juli 2014!

1

Suatu perusahaan menyediakan dana kas kecil dalam jumlah tetap sebesar Rp 700.000. Hasil pemeriksaan dan perhitungan dana kas kecil pada tanggal 30 Juni 2012, terdapat selisih kas **lebih** sebesar Rp 7.300,-. Data pengisian dana kas kecil yang diajukan pada tanggal 04 Juli, antara lain sebagai berikut :

Beban angkut pembelian	Rp 416.000,-
Beban umum lain-lain	Rp 125.500,-
Jumlah	Rp 541.500
Selisih kas lebih	Rp 7.300,-
Saldo dana yang diminta	Rp 534.200,-

Berdasarkan data tersebut, buatlah jurnal untuk mencatat selisih di atas !

6

■ UD WIBAWA mengelola dana kas kecil dengan metode fluktuasi. Pada tanggal 31 Agustus 2014, akun kas kecil dalam buku besar menunjukkan saldo Rp.6.000.000,00. Sementara dari hasil pemeriksaan dan penghitungan mutasi dana kas kecil bulan Agustus 2014, saldo dana Kas Kecil per tanggal 31 Agustus 2014 terdiri dari uang tunai sebesar Rp. 7.346.000,00.

Buatlah jurnal untuk mencatat selisih kas kecil pada tanggal 31 Agustus 2014 !

2

■ Apa yang dimaksud dengan selisih dana kas kecil...

7

■ Pada tanggal 7 September 2014, penyebab terjadinya perbedaan saldo dana kas kecil PD WIBAWA diketahui sebagai berikut:

- Bukti pengeluaran kas kecil untuk pembelian perlengkapan kantor sebesar Rp.460.000,00, dicatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 640.000,00.
- Bukti pengeluaran kas kecil untuk beban listrik dan telepon sebesar Rp. 370.000,00 dicatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 730.000,00.

PD WIBAWA menggunakan metode fluktuasi, buatlah jurnal untuk koreksi kesalahan penyebab terjadinya selisih kas kecil pada tanggal 7 September 2014!

3

■ Penyebab terjadinya selisih kas kecil adalah:

8

■ PD RAHAYU mengelola dana kas kecil dengan metode fluktuasi. Pada tanggal 31 Juni 2014, akun kas kecil dalam buku besar menunjukkan saldo Rp.7.300.000,00. Sementara dari hasil pemeriksaan dan penghitungan mutasi dana kas kecil bulan Juni 2014, saldo dana Kas Kecil per tanggal 31 Juni 2014 terdiri dari uang tunai sebesar Rp. 6.374.000,00.

■ **Buatlah jurnal untuk mencatat selisih kas kecil pada tanggal 31 Juni 2014 !**

4

■ Jika selisih kas lebih, dianggap sebagai
Sedangkan jika selisih kas kurang, dianggap sebagai
.....

Jawaban yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas!

9

Suatu perusahaan menyediakan dana kas kecil dalam jumlah tetap sebesar Rp 900.000,-. Hasil pemeriksaan dan perhitungan dana kas kecil pada tanggal 31 Juli 2012, terdapat selisih kas kecil **kurang** sebesar 6.400,-. Data pengisian dana kas kecil yang diajukan pada tanggal 04 Agustus 2012, adalah sebagai berikut:

Beban perlengkapan	Rp 385.000
Beban iklan	Rp 120.000
Jumlah	Rp 505.000
Selisih kas kecil (kurang)	Rp 6.400,-
Penggantian dana yang diminta	Rp 511.400,-

Dari data di atas, buatlah jurnal untuk mencatat selisih tersebut!

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I

Kelompok A

No.	Nama	No.Absen
1	Anandayu Lintang Negari	1
2	Anissa Puspita Dewi	2
3	Danis Dwi Cahyani	3
4	Desy Yunita	4
5	Diah Elly Puspitasari	5

Kelompok C

No.	Nama	No.Absen
1	Naninda Mutia Rahayu	11
2	Nico Bagaskara	12
3	Nur Hasanah	13
4	Nur Rohmah	14
5	Safitri	15

Kelompok B

No.	Nama	No.Absen
1	Dian Nur Fati'ah	6
2	Febriyanti Wulandari	7
3	Fidela Ayu Rahmadani	8
4	Laras Pratiwi	9
5	Muhammad Azi Zakaria	10

Kelompok D

No.	Nama	No.Absen
1	Tiwik Yuliana	16
2	Tria Cahyana Putri	17
3	Wulandari	18
4	Yosua Gilbert Susanto	19
5	Zaqyah Darojah	20

DAFTAR KELOMPOK
SIKLUS II

Kelompok A

No.	Nama	No.Absen
1	Anandayu Lintang Negari	1
2	Anissa Puspita Dewi	2
3	Danis Dwi Cahyani	3
4	Desy Yunita	4
5	Diah Elly Puspitasari	5

Kelompok C

No.	Nama	No.Absen
1	Naninda Mutia Rahayu	11
2	Nico Bagaskara	12
3	Nur Hasanah	13
4	Nur Rohmah	14
5	Titik Yuliana	16

Kelompok B

No.	Nama	No.Absen
1	Dian Nur Fati'ah	6
2	Febriyanti Wulandari	7
3	Fidela Ayu Rahmadani	8
4	Laras Pratiwi	9
5	Muhammad Azi Zakaria	10

Kelompok D

No.	Nama	No.Absen
1	Safitri	15
2	Tria Cahyana Putri	17
3	Wulandari	18
4	Yosua Gilbert Susanto	19
5	Zaqyah Darojah	20

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran terutama untuk memperoleh data tentang kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.
2. Indikator-indikator yang diamati adalah :
 - g. Aspek Aktivitas Visual
 - 2) Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
 - h. Aspek Aktivitas Lisan
 - 3) Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
 - 4) Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi
 - i. Aspek Aktivitas Mendengarkan
 - 2) Mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi dengan seksama
 - j. Aspek Aktivitas Menulis
 - 3) Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
 - 4) Mengerjakan soal yang diberikan
 - k. Aspek Aktivitas Mental
 - 2) Bekerja sama dengan teman sekelompok
 - 3) Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan
3. Indikator-indikator yang diamati selanjutnya diberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian indikator Aktivitas Belajar Siswa.

4. Alternatif penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut :

Kriteria	Nilai
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Tidak Aktif	2
Sangat Tidak Aktif	1

5. Skor/nilai tersebut diisikan pada kolom indikator yang diamati untuk masing-masing peserta didik. Selanjutnya, skor dijumlahkan dan dihitung untuk memperoleh persentase Aktivitas Belajar Siswa.

**KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS SISWA
KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

b) Membaca materi dan menandai hal-hal penting

Skor 4 : Siswa membaca semua materi atau semua topik dan menandai hal-hal penting

Skor 3 : Siswa membaca sebagian materi dengan membaca materi hanya di topik-topik tertentu saja dan menandai hal-hal penting

Skor 2 : Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting

Skor 1 : Siswa tidak membaca materi dan tidak menandai hal-hal penting

c) Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami

Skor 4 : Siswa percaya diri membuat pertanyaan secara mandiri berdasarkan materi yang telah ditandai dengan tidak membahas pertanyaan tersebut dengan temannya.

Skor 3 : Siswa membuat pertanyaan secara mandiri dengan tidak percaya diri ditandai dengan membahas pertanyaan tersebut dengan temannya.

Skor 2 : Siswa membuat pertanyaan dengan petunjuk temannya berupa ide topik

Skor 1 : Siswa meminta temannya untuk membuat pertanyaan

d) Membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi

Skor 4 : Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 3 : Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 2 : Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru setelah berdiskusi dengan temannya dan tidak mengeluarkan pendapat saat diskusi berlangsung

Skor 1 : Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.

e) Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama

Skor 4 : Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru begitu juga pada saat diskusi berlangsung

Skor 3 : Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat diskusi sesekali bersenda gurau bersama temannya

Skor 2 : Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan sesekali bersenda gurau bersama temannya begitu juga saat diskusi berlangsung

Skor 1 : Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan bersenda gurau dengan temannya

f) Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru

Skor 4 : Siswa mencatat semua penjelasan yang diberikan oleh guru

Skor 3 : Siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru

Skor 2 : Siswa mencatat penjelasan guru ketika disuruh

Skor 1 : Siswa tidak mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru

g) Mengerjakan soal yang diberikan

Skor 4 : Siswa mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru

Skor 3 : Siswa mengerjakan soal yang dianggapnya mudah

Skor 2 : Siswa mengerjakan soal jika disuruh oleh guru

Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

h) Bekerja sama dengan teman sekelompok

Skor 4 : Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan aktif memberikan solusi pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 3 : Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 2 : Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 1 : Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan tidak ikut memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

i) Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Skor 4 : Siswa melaksanakan permainan sesuai perintah dan menjawab seluruh pertanyaan

Skor 3 : Siswa melaksanakan permainan sesuai perintah dan menjawab sebagian pertanyaan

Skor 2 : Siswa melaksanakan permainan sesuai perintah dan sesekali menjawab pertanyaan

Skor 1 : Siswa melaksanakan permainan tidak sesuai perintah dan tidak menjawab pertanyaan.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : I
Tanggal : 18 September 2015
Kelompok : A

No	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Anandayu Lintang Negari	1	2	3	2	2	2	2	2	2
2	Anissa Puspita Dewi	2	2	2	2	3	3	2	1	3
3	Danis Dwi Cahyani	3	3	3	3	4	2	3	4	4
4	Desy Yunita	4	3	2	3	2	2	2	2	3
5	Diah Elly Puspitasari	5	3	2	2	3	3	3	3	3
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Nur Fitrah Ramadhani)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : I
Tanggal : 19 September 2015
Kelompok : B

No	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dian Nur Fati'ah	6	3	2	2	3	2	3	3	3
2	Febriyanti Wulandari	7	3	2	3	3	2	3	3	2
3	Fidela Ayu Rahmadani	8	3	2	2	3	2	2	2	3
4	Laras Pratiwi	9								
5	Muhammad Azi Zakaria	10	2	2	3	3	2	3	3	3
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Nur Fitrah Ramadhani)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : I
Tanggal : 19 September 2015
Kelompok : C

No	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Naninda Mutia Rahayu	11	2	2	2	3	3	2	3	3
2	Nico Bagaskara	12	3	3	3	3	3	3	2	3
3	Nur Hasanah	13	3	3	3	3	2	3	4	4
4	Nur Rohmah	14	3	3	3	4	3	3	4	4
5	Safitri	15	3	2	3	3	2	2	2	3
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Arief Nurrahman)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : I
Tanggal : 19 September 2015
Kelompok : D

No.	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tiwik Yuliana	16	3	3	2	3	2	3	3	2
2	Tria Cahyana Putri	17	3	3	3	3	3	2	4	4
3	Wulandari	18	2	2	3	3	3	2	3	3
4	Yosua Gilbert Susanto	19	3	3	3	2	3	2	1	3
5	Zaqyah Darojah	20	3	2	2	3	3	3	3	3
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Arief Nurrahman)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : II
Tanggal : 22 September 2015
Kelompok : A

No.	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Anandayu Lintang Negari	1	3	3	3	3	3	2	4	3
2	Anissa Puspita Dewi	2	3	3	4	3	3	2	2	3
3	Danis Dwi Cahyani	3	4	4	3	4	3	4	4	4
4	Desy Yunita	4	4	3	3	3	4	4	3	4
5	Diah Elly Puspitasari	5	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Nur Fitrah Ramadhani)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : II
Tanggal : 22 September 2015
Kelompok : B

No.	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dian Nur Fati'ah	6	4	3	3	3	4	4	3	4
2	Febriyanti Wulandari	7	3	3	3	2	3	4	4	4
3	Fidela Ayu Rahmadani	8	4	3	3	3	4	4	3	3
4	Laras Pratiwi	9	3	4	3	4	3	3	3	3
5	Muhammad Azi Zakaria	10	3	3	3	4	3	3	3	4
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Nur Fitrah Ramadhani)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : II
Tanggal : 22 September 2015
Kelompok : C

No.	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Naninda Mutia Rahayu	11	3	2	3	3	3	3	4	4
2	Nico Bagaskara	12								
3	Nur Hasanah	13	4	3	4	4	3	4	4	4
4	Nur Rohmah	14	4	3	4	3	3	4	4	4
5	Tiwik Yuliana	16	3	3	3	4	3	3	4	3
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Arief Nurrahman)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Siklus : II
Tanggal : 22 September 2015
Kelompok : D

No	Nama Siswa	No. Absen	Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Safitri									
2	Tria Cahyana Putri	17	4	3	3	3	3	3	4	4
3	Wulandari	18	4	3	4	4	3	3	4	3
4	Yosua Gilbert Susanto	19	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Zaqyah Darojah	20	3	3	3	3	3	4	4	4
Jumlah										

Keterangan :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
5. Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
6. Mengerjakan soal yang diberikan
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok
8. Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Kategori :

Sangat Aktif	: 4	Tidak Aktif	: 2
Aktif	: 3	Sangat Tidak Aktif	: 1

Pengamat

(Arief Nurrahman)

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESETA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Siklus I

Tanggal : 19 September 2015

NO	NAMA SISWA	NIS	L/P	Siklus 1								Rata-rata
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anandayu Lintang Negari	7131	P	2	3	2	2	2	2	2	2	53,13
2	Anissa Puspita Dewi	7088	P	2	2	2	3	3	2	1	3	56,25
3	Danis Dwi Cahyanti	7134	P	3	3	3	4	2	3	4	4	81,25
4	Desy Yunita	7094	P	3	2	3	2	2	2	2	3	59,38
5	Diah Elly Puspasari	7096	P	3	2	2	3	3	3	3	3	68,75
6	Dian Nur Fati'ah	7115	P	3	2	2	3	2	3	3	3	65,63
7	Febriyanti Wulandari	7118	P	3	2	3	3	2	3	3	2	65,63
8	Fidela Ayu Rahmadani	7119	P	3	2	2	3	2	2	2	3	59,38
9	Laras Pratiwi	7141	P									
10	Muhammad Azi Zakaria	7142	L	2	2	3	3	2	3	3	3	65,63
11	Naninda Mutia Rahayu	7232	P	2	2	2	3	3	2	3	3	62,5
12	Nico Bagaskara	7121	L	3	3	3	3	3	3	2	3	71,88
13	Nur Hasanah	7123	P	3	3	3	3	2	3	4	4	78,13
14	Nur Rohmah	7102	P	3	3	3	4	3	3	4	4	84,38
15	Safitri	7150	P	3	2	3	3	2	2	2	3	62,5
16	Tiwik Yuliana	7106	P	3	3	2	3	2	3	3	2	65,63
17	Tria Cahyana Putri	7107	P	3	3	3	3	3	2	4	4	78,18
18	Wulandari	7129	P	2	2	3	3	3	2	3	3	65,63

19	Yosua Gilbert Susanto	7108	L	3	3	3	2	3	2	1	3	62,5
20	Zaqyah Darojah	7130	P	3	2	2	3	3	3	3	3	68,75
Total tiap indikator				52	46	49	56	47	48	52	58	408
Rata-rata tiap indikator				68,42	60,53	64,47	73,68	61,84	63,16	68,42	76,32	67,11

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESETA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Siklus II

Tanggal : 22 September 2015

NO	NAMA SISWA	NIS	L/P	Siklus 1								Rata-rata
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anandayu Lintang Negari	7131	P	3	3	3	3	3	2	4	3	75,00
2	Anissa Puspita Dewi	7088	P	3	3	4	3	3	2	2	3	71,88
3	Danis Dwi Cahyanti	7134	P	4	4	3	4	3	4	4	4	93,75
4	Desy Yunita	7094	P	4	3	3	3	4	4	3	4	87,5
5	Diah Elly Puspasari	7096	P	3	3	3	3	3	3	3	3	75,00
6	Dian Nur Fati'ah	7115	P	4	3	3	3	4	4	3	4	87,5
7	Febriyanti Wulandari	7118	P	3	3	3	2	3	4	4	4	81,25
8	Fidela Ayu Rahmadani	7119	P	4	3	3	3	4	4	3	3	84,38
9	Laras Pratiwi	7141	P	3	4	3	4	3	3	3	3	81,25
10	Muhammad Azi Zakaria	7142	L	3	3	3	4	3	3	3	4	81,25
11	Naninda Mutia Rahayu	7232	P	3	2	3	3	3	3	4	4	78,13
12	Nico Bagaskara	7121	L									
13	Nur Hasanah	7123	P	4	3	4	4	3	4	4	4	93,75
14	Nur Rohmah	7102	P	4	3	4	3	3	4	4	4	90,63
15	Safitri	7150	P									
16	Tiwik Yuliana	7106	P	3	3	3	4	3	3	4	3	81,25
17	Tria Cahyana Putri	7107	P	4	3	3	3	3	3	4	4	84,38
18	Wulandari	7129	P	4	3	4	4	3	3	4	3	87,5

19	Yosua Gilbert Susanto	7108	L	3	3	3	3	3	3	3	3	75,00
20	Zaqyah Darojah	7130	P	3	3	3	3	3	4	4	4	84,38
Total iap indikator				62	55	58	59	57	60	63	64	478
Rata-rata tiap indikator				86,11	76,39	80,56	81,94	79,17	83,33	87,5	88,89	82,99

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari : Sabtu
 Tanggal : 19 September 2015
 Jam ke : 2-5
 Materi : Metode Pencatatan Kas Kecil Sistem Dana Tidak Tetap
 Jumlah siswa : 19
 Catatan :

Pembelajaran dimulai pukul 08.30 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, mengabsen siswa, dan memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan yaitu metode pencatatan kas kecil system dana kas tidak tetap (fluktuasi). Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian siswa diberi nomor peserta sesuai nomor absen untuk memudahkan penilaian aktivitas. Setiap bangku siswa disediakan buku paket Akuntansi seri B dan siswa disuruh untuk membaca materi dan menyimak penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan materi siswa dibagi menjadi 4 kelompok diskusi (A, B, C, dan D) yang sudah ditentukan sebelumnya, satu kelompok terdiri dari 5 anggota. Guru menjelaskan aturan permainan pada model pembelajaran *Course Review Horay*, membagikan kartu lembar jawaban *Course Review Horay* dan mempersilakan setiap kelompok untuk menampilkan yel-yel yang telah dibuat. Aktivitas belajar siswa diamati oleh 2 observer, yang tiap observer mengamati dua kelompok.

Soal undian yang terdiri dari 16 soal dipersiapkan di layar *power point* untuk dipilih oleh kelompok yang ditunjuk. Siswa diberikan waktu 2 menit untuk mengerjakan soal tersebut, kemudian menyampaikan jawaban kepada guru. Siswa menuliskan jawaban di dalam kartu lembar jawab yang telah disediakan sesuai dengan nomor soal yang dipilih. Jika jawaban tepat, siswa meneriakan "*horay*" dan diberi tandan \surd . Namun, jika jawaban belum tepat, siswa mendapat tanda X dan soal dilempat kepada kelompok berikutnya begitu seblanjutnya sampai jawaban tepat. Soal yang dipilih sesuai arah vertikal, horizontal, maupun diagonal untuk mendapatkan skor tertinggi dan kelompok tersebut meneriakan/menyanyikan yel-yelnya.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih ditemukan beberapa kendala antara lain siswa masih belum mandiri melaksanakan tahapan-tahapan *Course Review Horay* karena mereka masih belum terbiasa. Di akhir pelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan *reward* untuk kelompok teraktif dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam. Pembelajaran pada siklus I diakhiri pada pukul 10.45 WIB.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari : Selasa
 Tanggal : 22 September 2015
 Jam ke : 1-3
 Materi : Selisih Kas Kecil
 Jumlah siswa : 19
 Catatan :

Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, mengabsen siswa, dan memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan yaitu Perhitungan dan Pencatatan Selisih Kas. Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian siswa diberi nomor peserta sesuai nomor absen untuk memudahkan penilaian aktivitas. Setiap bangku siswa disediakan buku paket Akuntansi seri B dan siswa disuruh untuk membaca materi dan menyimak penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan materi siswa dibagi menjadi 4 kelompok diskusi (A, B, C, dan D) yang sudah ditentukan sebelumnya, satu kelompok terdiri dari 5 anggota. Guru menjelaskan aturan permainan pada model pembelajaran *Course Review Horay*, membagikan kartu lembar jawaban *Course Review Horay* dan mempersilakan setiap kelompok untuk menampilkan yel-yel yang telah dibuat. Aktivitas belajar siswa diamati oleh 2 observer, yang tiap observer mengamati dua kelompok.

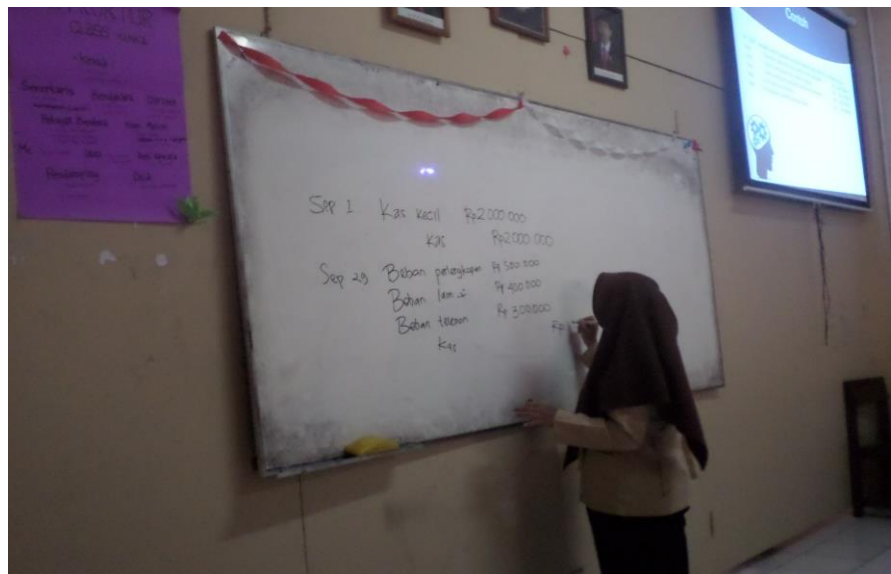
Soal undian yang terdiri dari 9 soal dipersiapkan di layar *power point* untuk dipilih oleh kelompok yang ditunjuk. Siswa diberikan waktu 2 menit untuk mengerjakan soal tersebut, kemudian menyampaikan jawaban kepada guru. Siswa menuliskan jawaban di dalam kartu lembar jawab yang telah disediakan sesuai dengan nomor soal yang dipilih. Jika jawaban tepat, siswa meneriakan “*horay*” dan diberi tandan \surd . Namun, jika jawaban belum tepat, siswa mendapat tanda X dan soal dilempat kepada kelompok berikutnya begitu seblanjutnya sampai jawaban tepat. Soal yang dipilih sesuai arah vertikal, horizontal, maupun diagonal untuk mendapatkan skor tertinggi dan kelompok tersebut meneriakan/menyanyikan yel-yelnya.

Dari kondisi yang tercipta siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti tahapan-tahapan *Course Review Horay*. Kelompok teraktif yang diberi reward adalah kelompok A dan C. Di akhir pelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti memberikan kenang-kenangan dan *reward* untuk kelompok teraktif dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam. Pembelajaran pada siklus II diakhiri pada pukul 09.15 WIB.

DOKUMENTASI



Siswa membaca materi



Siswa menjawab pertanyaan dari guru



Siswa mencari jawaban soal diskusi



Siswa melakukan diskusi kelompok



Siswa menuliskan jawaban pada lembar jawab



Siswa mewakili kelompok menjawab pertanyaan



Siswa meneriakkan “horay” dan yel-yel kelompok

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 1964 /UN34.18/LT/2015
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 3 September 2015

Yth. Kepala SMK Koperasi Yogyakarta
Jl. Kapas I/5 Yogyakarta 55166
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Santi Rahayu
NIM : 12803241057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review
Horay untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa
Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran
2015/2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I,
Des. Nurhadi, M.M
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan Yth :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN, PARIWISATA DAN SENI
 TERAKREDITASI "A" No.:21.01/BAP-SM/TU/XII/2013. Tanggal 21-12-2013
 Alamat : Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta 55166. Telp. (0274) 589651 Fax. (0274). 551858
 Website : www.smk-koperasi.com Email : smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com

Nomor : 80/I.13.5/SMK.KO/P.16/2015
 Hal : Balasan Ijin Penelitian

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Karangmalang Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Menindak lanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi nomor : 1964/UN34.18/LT/2015 tanggal 3 September 2015 perihal Ijin Penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi atas nama Mahasiswa :

Nama : Santi Rahayu
 NIM : 12803241057
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Haray untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 / 2016.

Pada prinsipnya kami bisa menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian tersebut di SMK Koperasi Yogyakarta.
 Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 September 2015
 Kepala Sekolah

 Drs. Bambang Priyatmoko
 NIP. 19570427 198602 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 1733 /UN34.18/LT/2015
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 9 September 2015

Yth. Ka. Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Santi Rahayu
NIM : 12803241057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Implementasi Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Drs. Nurhadi, M.M
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan Yth :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2965

5553/34

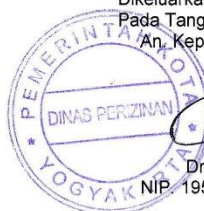
- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 1733/UN34.18/LT/2015 Tanggal : 9 September 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijikan Kepada : Nama : SANTI RAHAYU
No. Mhs/ NIM : 12803241057
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Isroah, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10 September 2015 s/d 10 Desember 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

SANTI RAHAYU

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10-9-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Koperasi Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
5. Ybs.



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
TERAKREDITASI "A" No. 21.01/BAP-SM/XII/2013. Tanggal 21-12-2013
Alamat : Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta 55166. Telp. (0274) 589651 Fax. (0274). 551858
Website : www.smk-koperasi.com Email : smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 179 /I.13.5/SMK KO/P.16/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Bambang Priyatmoko
NIP : 19570427 198602 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Koperasi Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara tersebut di bawah ini :

N a m a : Santi Rahayu
NIM : 12803241057
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Bulan Septe
2015 dengan judul penelitian :

**" IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CO
REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNT
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA T
PELAJARAN 2015 / 2016 "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta, 14 Desember 2015
Kepala SMK Koperasi



Drs. BAMBANG PRIYATMOKO
NIP : 19570427 198602 1 002

